

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA  
KOTA BARU KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN  
LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:  
ANUGRA MAHOTRA  
NIM. 16591006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Anugra Mahotra  
NIM : 16591006  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong"

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Curup, 31 Agustus 2020

Pembimbing I

9/9/20  
Aee-jidw

Dr. H. Hemengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II

Mutia M.Pd.

Mutia M.Pd.

NIP.19891130 201503 2 006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anugra Mahotra

Nim : 16591006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul “ *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong*”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Agustus 2020

Penulis



**Anugra Mahotra**  
**NIM. 16591006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **941** /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : **Anugra Mahotra**  
NIM : **16591006**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 17 September 2020**

Pukul : **09.00- 10.30 WIB**

Tempat : **Ruang Multimedia Gedung RKB Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

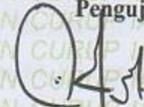
  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

  
**Mutia, M. Pd**  
NIP. 19891130 201503 2 006

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.**  
NIP. 19670424 199203 1 001

  
**Dini Palupi Putri, M. Pd**  
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengetahui,  
Dekan

  
**Dr. H. Hinaldi, M. Pd.**  
NIP. 196506272000031002



## MOTTO

*"Hidup Itu Bagai Naik Sepeda, Tidak Akan Jatuh  
Sampai Berhenti Mengayuh"*

"Sebagai manusia tidak boleh bersehati berusaha. Seperti naik sepeda, jika berhenti mengayuh pada saat yang tidak tepat, maka bukannya sampai ke tujuan tapi justru akan jatuh"

"Jangan pernah berhenti berusaha, sudah menjadi hukum alam bahwa seseorang yang berhenti di tengah jalan tidak akan pernah sukses"  
(Anugra Mahotra)

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat yang telah memberikan detak jantung, denyut nadi, nafas dan kehidupan, sehingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang :

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai :

1. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua saya (Jon Kenedi Z dan Halima) yang telah bekerja keras demi kesuksesan saya tanpa mengingat lelah, tanpa getir melangkah dan tanpa letih memberikan motivasi, semangat, dan selalu berdoa demi masa depan saya.
2. Untuk sanak famili yang selalu memberi semangat dan dukungannya yang tak bisa kusebut satu persatu.
3. Untuk pembimbing 1 (Dr. Hamengkubuwono, M.Pd) dan pembimbing 2 (Mutia, M.Pd), yang selalu memberikan motivasi dan membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk para sahabat-sahabati dekat saya Fadila Mursyid, Afrilia Nafa Sundari, Evi Yulia Sari, Elisa Maharani, dan Desti Erawati terimakasih selalu memberikan support dan motivasi untuk selalu bangkit dalam proses penyelesaian studi ini.
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabati rekan seperjuangan Arif Ramadhan, Elia Sapitri, dan Nita Azhari.

6. Terima kasih kepada sahabat-sahabati dari kecil hingga saat ini Anggra Parandiko, Anugrah Aprianza P, Hari Saputra, Julia Elisvi, dan Puspita Okta N yang selalu mengisi keseharian dengan suka dan duka bersama.
7. Untuk kawan-kawan seperjuangan PGMI A 2016, dan kawan-kawan PGMI angkatan 2016 terimakasih pengalaman selama Bersama.
8. Orang-orang terdekat yang tak bisa kusebut satu persatu, kelompok KPM 55 Desa Tanjung Dalam, dan kelompok PPL SDIT Bin Baz Curup.
9. Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama, dan Bangsa yang tercinta.

**Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Remaja Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong**

**Oleh:**

**Anugra Mahotra  
(16591006)**

**Abstrak:** Penelitian ini diangkat dari fakta yang ditemukan dilapangan yaitu di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong tentang perilaku sosial remaja, dimana masih banyak remaja yang memiliki perilaku sosial yang menyimpang seperti kurangnya sopan santun, tidak menghargai orang lain, sering mengganggu teman sebaya, dan kurangnya rasa peduli sesama manusia. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi komunikasi dalam keluarga di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong, selanjutnya mengetahui upaya komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tipe pendekatan lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek yang pada penelitian ini yaitu orang tua atau keluarga, kepala desa, tokoh masyarakat, dan remaja dimana fokus penelitian ini adalah peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya kabupaten Lebong.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Komunikasi yang baik akan membiasakan anak untuk berkomunikasi yang baik pula dan secara otomatis akan memiliki perilaku sosial yang baik juga. Orang tua sebagai sosok teladan bagi seorang anak mampu memberikan inspirasi yang baik bagi anak melalui pendidikan dalam keluarga sehingga anak berperilaku positif dalam berbagai hal seperti berkomunikasi dengan baik, berkarakter, dan perilaku sosial yang mencerminkan pendidikan dalam keluarganya. Dalam menciptakan komunikasi yang baik dalam keluarga untuk meningkatkan perilaku sosial remaja biasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu suasana dalam keluarga, waktu bersama keluarga, dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya peran keluarga khususnya orang tua dalam meningkatkan perilaku sosial anak.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Keluarga, Perilaku Sosial, Remaja*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Komunikasi .....	9
1. Pengertian Komunikasi .....	9
2. Bentuk Komunikasi .....	11
3. Fungsi Komunikasi .....	13
4. Tujuan Komunikasi .....	15
B. Keluarga .....	17
1. Pengertian Keluarga .....	17
2. Fungsi Keluarga .....	19
3. Tipe Keluarga .....	23
C. Komunikasi Keluarga .....	25
1. Pengertian komunikasi keluarga .....	25
2. Bentuk komunikasi keluarga .....	27
3. Model Komunikasi .....	29
4. Pentingnya Komunikasi Keluarga .....	31
5. Manfaat Komunikasi Keluarga .....	32
6. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga .....	33
D. Perilaku Sosial .....	34
1. Pengertian Perilaku Sosial .....	34
2. Bentuk Perilaku Sosial .....	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial .....	36
E. Penelitian Relevan .....	38

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Penyajian Data.....	49
H. Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Setting Penelitian .....	53
1. Profil Desa Kota Baru .....	53
2. Visi dan Misi Desa Kota Baru .....	54
3. Daftar Kepala Desa Yang Pernah Menjabat .....	54
4. Demografi Desa Kota Baru .....	55
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Komunikasi Dalam Keluarga di Desa Kota Baru .....	59
2. Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja .....	64
3. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja.....	69
C. Analisis Data .....	73
D. Pembahasan Penelitian.....	76
1. Komunikasi Dalam Keluarga di Desa Kota Baru .....	76
2. Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja .....	77
3. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Isi Tabel</b>	<b>Hal</b>
4.1	Visi dan Misi Desa Kota Baru	54
4.2	Kepala Desa Kota Baru Setiap Periode	55
4.3	Struktur Perangkat Desa Kota Baru periode 2018-2023	56
4.4	Jumlah Remaja Desa Kota Baru	57
4.5	Nama Remaja Dusun satu Desa Kota Baru	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Biasanya komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih sehingga terjadi hubungan timbal balik. Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.<sup>1</sup>

Komunikasi merupakan suatu tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*) melalui suatu medium.<sup>2</sup> Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan, ide atau gagasan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan atau informasi melalui suatu media sehingga terjadi timbal balik diantara mereka.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

<sup>2</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm . 2

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi ...*, hlm. 20-21.

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup>

Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas,atau kebawah sampai dengan derajat ke tiga.<sup>5</sup>

Jadi, menurut peneliti keluarga merupakan unit interaksi sosial terkecil dalam suatu masyarakat yang setidaknya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Mereka berada dalam satu rumah yang diikat oleh sebuah ikatan pernikahan. Seorang anak pertama kali hadir ke dunia bisa diibaratkan sebagai sebuah kertas putih yang bersih dan masih kosong dari coretan pena, dia membawa fitrahnya dan bakat dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seorang anak pertama kali mengenal pendidikan adalah dari keluarganya, jika pendidikan dan pola asuh yang baik maka seorang anak akan memiliki perilaku yang baik pula yang akan melekat pada dirinya hingga dia dewasa.

Dalam keluarga sangat membutuhkan yang namanya suatu komunikasi, dengan seiring berjalannya waktu karakter anak akan terbentuk salah satunya melalui

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 413

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003), hlm. 3

komunikasi. Sangatlah penting orang tua dalam memberikan komunikasi yang efektif supaya anak lebih bertanggung jawab ketika sebuah keluarga terbentuk.

Komunikasi adalah proses pernyataan antar individu manusia, sedangkan Patton mengartikan, komunikasi adalah penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.<sup>6</sup> Jadi, menurut peneliti komunikasi merupakan cara menyampaikan gagasan, fakta, pikiran, perasaan, dan nilai kepada orang lain.

Menurut bahasa, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap suatu peristiwa pada lingkungan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut istilah sosial, pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau berkaitan dengan proses-proses sosial.<sup>8</sup>

Jadi, perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang dalam menyesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat tempat dia berada. Perilaku dapat ditunjukkan dengan perasaan, sikap, keyakinan, tindakan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Masa Remaja adalah masa perkembangan sikap individu terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Sedangkan menurut Konopka masa remaja meliputi: pertama masa remaja awal berusia 12 sampai 15 tahun, kedua masa remaja madia berusia 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir berusia 19 sampai 22 tahun.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Nanda Fitriyan Pratama Putra, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak*, (E-Journal Ilmu Komunikasi, Vol 1, Nomor 3, 2013) hlm 37.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859

<sup>8</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 27

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 184

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa fase remaja adalah tumbuh untuk mencapai suatu kematangan dimana usia anak remaja berkisar pada 12 sampai 22 tahun. Karena pada usia itu anak memiliki banyak keinginan yang hendak dia capai untuk masa depan. Tetapi pada masa itu juga anak belum memiliki banyak kemampuan untuk mencapai keinginan tersebut.

Peneliti mengambil satu lingkungan yaitu di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Semua penduduknya beragama Islam dan mayoritas bersuku Rejang yaitu suku asli provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal pada 17 Juli 2020 menunjukkan bahwa pada lingkungan ini terdapat berbagai macam pekerjaan dari orang tua seperti sebagai petani atau berkebun, dengan sisanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, Guru, Buruh, polisi, dan wiraswasta. Mayoritas orang tua yang bekerja sebagai petani dan berkebun, sedangkan orang tua berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta sebagai minoritas. Di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong terdiri dari tiga dusun dan setiap dusun memiliki remaja yang jumlahnya berbedaa, jumlah keseluruhan remaja di tempat penelitian berjumlah 133 remaja yang terdiri dari remaja awal, tengah, dan akhir.

Keluarga sebagai lingkungan sosia pertama yang dikenal oleh individu memiliki tanggung jawab utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pendidikan yang didapatkan oleh anak di dalam keluarga akan berpengaruh ke lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan sekolah, teman sebaya ataupun masyarakat. Dalam suatu keluarga membutuhkan suatu kegiatan komunikasi untuk

menyampaikan informasi kepada anggota keluarga lainnya. Waktu untuk berinteraksi di dalam rumah itu sangatlah penting bagi diri seorang anak dengan banyaknya waktu bersama membuat peran orang tua sebagai pendidik pertama akan optimal dengan mengajarkan kepada anak tentang norma-norma yang baik dalam masyarakat, mengajarkan anak cara bersopan santun, mengajarkan anak tentang saling menghargai dan perilaku sosial yang positif lainnya. Dengan demikian seorang anak akan merasa nyaman, tenang, dan mau terbuka untuk bercerita kepada keluarganya terutama kepada orang tua.

Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan anak terutama pada usia remaja masih memiliki perilaku sosial yang menyimpang seperti kurang sopan santun dengan yang lebih tua, kurangnya sifat saling tolong-menolong, dan kurang rasa saling menghargai baik itu dengan anggota keluarga, teman sebaya, maupun dengan masyarakat pada umumnya. Masih ada anak yang menunjukkan perilaku sosial yang buruk seperti masih kecil sudah merokok, dimana kita ketahui bahwa candu rokok itu sangat bahaya bisa mengakibatkan mencuri jika tidak memiliki uang untuk membeli rokok. Selain itu mereka juga kurang sopan dalam berbicara, membuang sampah sembarangan, kebut-kebutan dalam mengendarai motor yang bisa menimbulkan kekhawatiran masyarakat, serta masih ada remaja yang sering mengganggu remaja lain atau yang bisa kita kenal dengan bully.

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas, penulis memilih fokus penelitian kepada peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan kemajuan perkembangan zaman pada saat ini banyak sekali remaja yang perilaku sosialnya banyak anak yang melawan dengan orang tua, anak yang tidak sopan dalam bergaul dengan teman sebayanya, ada juga anak yang kurang menghormati orang yang lebih tua. Hal ini bisa terjadi dengan berbagai faktor, ada faktor dari dalam diri anak itu sendiri, dan ada juga faktor dari luar yakni dari lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan sekitar yang dimaksud disini adalah keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama kali yang dikenal oleh seorang anak, banyak kegiatan yang berlangsung dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku seorang anak seperti bimbingan orang tua, komunikasi dalam keluarga.

Seperti yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa masih banyak anak remaja yang memiliki perilaku sosial yang perlu ditingkatkan. Untuk itu peneliti membatasi penelitian ini pada peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya kabupaten Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi terjadi dalam keluarga di desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan keadaan komunikasi dalam keluarga di desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.
2. Mengetahui upaya komunikasi dalam suatu keluarga untuk meningkatkan perilaku sosial remaja di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.
3. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga meningkatkan perilaku sosial remaja di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja, baik dengan anggota keluarga, teman sebaya, orang yang lebih tua dan masyarakat.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Orang Tua**

- 1) Memberikan informasi mengenai pentingnya untuk membentuk perilaku sosial yang baik bagi anak.
- 2) Sebagai bahan masukan supaya orang tua lebih memperhatikan, mengawasi, serta memberikan waktu luang untuk memantau perkembangan perilaku anak.
- 3) Mengamati dan memperhatikan perilaku anaknya dalam berinteraksi sosial dengan anggota keluarga, teman, dan masyarakat.

**b. Bagi Anak Remaja**

- 1) Sebagai bahan referensi supaya lebih terbuka kepada orang tua atau keluarga di rumah.
- 2) Sebagai pelajaran agar bertingkah laku baik, santun dan menghargai orang lain dalam kehidupan bersosial.

**c. Bagi Pembaca**

- 1) Sebagai bahan informasi, pengetahuan, dan referensi untuk melakukan penelitian serupa.
- 2) Memberikan masukan, wawasan serta pengalaman mengenai peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial anak.

**d. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperluas pengetahuan tentang peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku remaja.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian komunikasi

Dalam kehidupan bermasyarakat dimana masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Terjadilah saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris berasal dari *communication*, berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Komunikasi adalah suatu hal yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan.<sup>10</sup>

Menurut Woolman komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan oleh manusia. Maka komunikasi dalam keluarga adalah penyampaian pesan dari orang tua kepada anak atau sebaliknya yang dapat mempengaruhi perkembangan

---

<sup>10</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 8

kepribadian anak. Abriyoso, Karimah, dan Benyamin, menyatakan komunikasi keluarga yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, simpati, perilaku positif, perilaku mendukung, dan kesetaraan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, komunikasi adalah suatu kegiatan yang menjadi proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media. Komunikasi bisanya terjadi dari lingkungan yang terkecil dan terdekat adalah lingkungan keluarga, kemudian ke lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari pengertian ini, komunikasi minimal memiliki empat kata kunci, yaitu *sender* (pengirim pesan), *mesage* (pesan atau informasi), (medium) media, dan *desender* (penerima pesan).

**a. *Sender* (komunikator)**

Sender adalah orang yang akan mengirim sinyal komunikasi melalui pesan yang akan disampaikannya. Siapa pun di dalam keluarga dapat menjadi “Komunikator”. Maksudnya bahwa setiap anggota keluarga bisa menjadi seorang sender.

**b. *Message* (pesan)**

*Message* adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan tersebut. Pesan dapat berupa pelajaran (nilai-nilai), keinginan, harapan, nasihat, ide atau gagasan, serta perasaan hati seperti: rasa benci, cinta, kecewa, bahagia, senang,

---

<sup>11</sup> Ulin Nuskhi Muti'ah, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 Tahun ke-7 2018, Hubungan Pendidikan Moral dan Komunikasi Dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Anak*. Universitas Negeri Yogyakarta. hlm 881

susah, dan sebagainya. Pesan yang disampaikan pun dapat diutarakan dalam bahasa verbal dan nonverbal.

**c. Media (channel, media)**

Media adalah sarana yang digunakan untuk mendukung penyampaian pesan apabila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, maka diperlukan sebagai penyampai pesan.

**d. Desender (komunikator)**

Desender adalah penerima pesan. Sebagai penerima pesan, hendaknya mampu menerima pesan ini dengan baik. Di dalam keluarga, orang yang banyak menerima pesan adalah anak atau orang tua itu sendiri atau mungkin anggota keluarga lainnya yang berada di dalam keluarga tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Dalam komunikasi setidaknya minimal mempunyai kata kunci yaitu penyampai pesan, pesan yang disampaikan, media dalam menyampaikan pesan, dan penerima pesan.

**2. Bentuk-bentuk komunikasi**

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Berupa pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya.<sup>12</sup> Komunikasi adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang dia lakukan

---

<sup>12</sup>Onong Ucjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 28

dengan manusia lainnya baik itu dengan manusia yang sudah kenal maupun dengan manusia yang belum pernah kenal sama sekali. Bentuk-bentuk komunikasi dapat saya sampaikan sebagai berikut:

**a. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang penyampaian pesan menggunakan kata-kata, baik itu lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan manusia serta memegang peranan yang penting di kehidupan sehari-hari. Mengungkapkan dan saling bertukar perasaan, emosi, pemikiran, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya.

**b. Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang pesannya dibungkus dalam bentuk tidak menggunakan kata-kata atau gerakan anggota tubuh bisa manusia berupa mimik wajah, gerakan tangan ataupun anggota tubuh lainnya. Ketika melakukan proses komunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai bahkan terkadang lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal.

Komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada serta lebih jujur dalam mengungkapkan hal karena disampaikan secara spontan. Terdapat banyak bentuk komunikasi nonverbal seperti kontak mata sebagai pandangan atau tatapan, ekspresi wajah, emosi, gerak isyarat (gerakan tangan, lengan dan jari-jari), sikap badan seperti posisi dan gerakan tubuh, dan sentuhan (merangkul, mencubit, menepuk, menggelitik, memegang, dan memeluk).<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi ada dua yaitu komunikasi verbal, komunikasi dalam penyampaian pesan melalui kata-kata,

---

<sup>13</sup> Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125

baik itu tulisan maupun lisan. Komunikasi non verbal, biasanya pesan disampaikan melalui gerak tubuh seperti mimik wajah, gerakan tangan, dan yang lainnya.

### **3. Fungsi Komunikasi**

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam penyampaian pesan melalui komunikasi bisa dilakukan secara verbal maupun non verbal. Komunikasi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### **a. Untuk Menyampaikan Informasi**

Dengan menggunakan suatu komunikasi, komunikator dapat menyampaikan informasi kepada penerima pesan. Informasi, pesan, berita, atau komentar yang dibutuhkan dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap orang lain yang menerima informasi.

#### **b. Untuk Mendidik**

Perlu peneliti sampaikan bahwa komunikasi dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk mendidik. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran seseorang. Fungsi pendidikan dapat ditunjukkan dalam bentuk gambar maupun tulisan.

#### **c. Untuk Menghibur**

Komunikasi menciptakan interaksi antara komunikator dan komunikan. Interaksi tersebut akan menimbulkan reaksi interaktif yang dapat menghibur baik terjadi pada komunikator maupun komunikan.

---

<sup>14</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 132

**d. Untuk Mempengaruhi**

Melalui pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator melalui suatu komunikasi dapat menimbulkan pengaruh terhadap orang yang menerima pesan atau informasi tersebut yang biasa dikenal dengan komunikan.

**e. Fungsi sosialisasi**

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan ikut aktif di dalam masyarakat.

**f. Fungsi Motivasi**

Melalui komunikasi untuk menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong seseorang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi bisa memudahkan satu individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Dalam hal ini komunikasi memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk menyampaikan pesan, untuk mendidik, untuk menghibur, motivasi, untuk sosialisasi, dan untuk mempengaruhi seseorang komunikan.

---

<sup>15</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 65

#### 4. Tujuan Komunikasi

Secara umum tujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Menurut *Onong Uchjana Effendy*, tujuan dari komunikasi adalah :<sup>16</sup>

a. Mengubah sikap (*to change the attitude*)

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, fungsi komunikasi adalah mempengaruhi seseorang. Tahap selanjutnya setelah seseorang terpengaruh dia akan merubah sikapnya. Inilah salah satu tujuan komunikasi. Mengubah sikap seseorang menjadi seperti yang diharapkan oleh si komunikator atau pemberi informasi.

b. Mengubah pandangan atau opini (*to change the opinion*)

Salah satu tujuan komunikasi adalah mengubah pendapat atau opini seseorang terhadap suatu hal atau peristiwa sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak tertentu melalui terjadinya suatu komunikasi.

c. Mengubah perilaku (*to change the behaviour*)

Dengan memberikan suatu pesan atau informasi kepada seseorang maka sebagai komunikator mengharapkan terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan dari diri orang yang menerima pesan atau informasi tersebut.

Adapun dalil Al-Qur'an dan Hadist tentang Komunikasi antara lain sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

---

<sup>16</sup> Onong Uchjana, Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikas*,..... hlm 59-60

Dalil Al-Qur'an tentang komunikasi terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 70;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”<sup>17</sup>

Allah melarang untuk berbohong dan Allah memerintahkan untuk berkata baik dan benar. Dengan perkataan yang tepat dan baik yang terucapkan dengan lidah dan didengar orang banyak, kalau ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya, dan bila buruk maka buruk pula pengaruhnya.

b) Hadist

Nabi SAW juga menganjurkan kita untuk berkata yang benar sebagaimana terdapat dalam hadist Nabi dibawah ini;

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا (رواه ابودود)

“Katakanlah yang benar walau pahit sekalipun”. (HR. Ibnu Daud)

Dari hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Daud diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kita sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan memerlukan orang lain dalam kehidupan kita, maka dari itu kita harus berkata yang baik dan jujur walaupun orang lain beranggapan kurang baik.

---

<sup>17</sup>Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70

## B. Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.<sup>18</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>19</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Moehammad Isa Soelaeman menjelaskan bahwa keluarga sebagai suatu unit masyarakat kecil. keluarga merupakan suatu kelompok orang yang sebagai suatu kesatuan yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Keluarga sebagai suatu kelompok sosial tidak hidup menyendiri, tetapi berada di tengah atau setidak-tidaknya bertautan dengan suatu kehidupan sosial dengan budayanya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 71

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 413

<sup>20</sup> Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003), hlm.3.

<sup>21</sup> Moehammad Isa Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm 21

Sedangkan bagi Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), keluarga adalah sebuah organisasi kecil yang di dalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nahkoda dalam biduk rumah tangga. Dialah yang mengarahkan dan mengendalikan ke mana keluarganya akan dibawa.<sup>22</sup>

Dari berbagai pengertian keluarga di atas dapat penulis simpulkan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang terikat dengan hubungan perkawinan hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama, dalam keluarga sekurangnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap anggota keluarga merasakan adanya hubungan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Adapun dalil tentang keluarga yaitu terdapat dalam surah At-Tahrim ayat 6 berikut ini;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 73

<sup>23</sup> QS. At-Tahrim ayat 6

Dari ayat diatas dapat penulis jelaskan bahwa terdapat malaikat yang kasar dan keras menjaga neraka. Yang mana api neraka itu bahan bakarnya manusia dan batu, maka hendaklah kita menjaga diri sendiri dan keluarga dengan acara bertakwah kepada allah dengan menjalankan perintah-Nya.

## **2. Fungsi Keluarga**

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua dengan penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>24</sup> Orang tua khususnya ayah hendaknya menjalankan fungsinya sebagai kepala dalam suatu keluarga tersebut. Dalam menciptakan keluarga bahagia yang didambakan hendaknya menjalankan fungsi-fungsi keluarga berikut:

### **a. Fungsi Agama**

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.<sup>25</sup> Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan taqwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Psikologi.....*, hlm. 37

<sup>25</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga.....*, hlm. 84-85

<sup>26</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm 45

Al-Quran berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Dalam hal ini orang tua (ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab terbesar. Sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain, orang tua lah yang semestinya mendidik anaknya dengan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan terlebih dahulu.

#### **b. Fungsi Edukasi**

Pendidikan adalah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Seorang ayah yang merupakan kepala keluarga memiliki peran sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anggota keluarganya. Bagi seorang istri, melalui pendidikan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga memudahkan perannya dalam mengelola rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.<sup>27</sup>

Fungsi edukasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, tetapi menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan, dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan itu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis....*, hlm 48

<sup>28</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga....*, hlm. 76

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikannya, terutama dari kedua orang tua. Sebagai sumber pendidikan yang pertama yang didapatkan oleh anak, keluarga harus dapat menanamkan nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan bersosialisai yang baik.

#### **c. Fungsi Ekonomi**

Fungsi ekonomi bertujuan supaya keluarga dapat meningkatkan taraf hidup yang didapatkan melalui pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan, dan sebagainya yang menjadi prasyarat dasar daka kebutuhan hidup.<sup>29</sup>

Agar kebutuhan keluarga terpenuhi, seorang suami hendaknya mempunyai penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan utama dalam keluarganya serta mampu mengawasi penggunaan keuangan yang baik. Karena tidak semua istri bisa mengelola ekonomi keluarga secara baik.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti menyimpulkan bahwa setiap keluarga mempunyai kebutuhan utama seperti makan, minum, dan kesehatan. Dalam mewujudkan kebutuhan tersebut, seorang suami selaku kepala keluarga mempunyai tanggung jawab utama dalam menafkahi keluarganya.

#### **d. Fungsi Perlindungan**

Fungsi perlindungan maksudnya keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tenteram, lahir dan batin sejak anak berada dalam

---

<sup>29</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga....*, hlm. 86

<sup>30</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis....*, hlm 46

kandungan ibunya sampai mereka dewasa dan lanjut usia. Perlindungan disini termasuk fisik, mental, dan moral.<sup>31</sup> Dalam memberikan perlindungan, seorang pemimpin harus memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga mampu melindungi keluarganya dari ancaman yang datang dari luar.

Menurut peneliti, sebagai kepala keluarga seorang ayah memiliki tanggung jawab yang dapat melindungi keluarga dari ancaman yang datang dari luar dengan memberikan keluarganya keamanan dan kenyamanan.

#### **e. Fungsi Sosialisasi**

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga, anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.<sup>32</sup>

Fungsi sosialisasi ini berkaitan erat dengan tugas mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang nyata dan lebih luas. Seorang anak harus diantarkan kehidupan berkawan, bergaul dengan tetangga dan menjadi warga masyarakat di lingkungannya. Pada fase ini anak dituntut untuk melatih diri dalam kehidupan sosialnya, dimana anak harus dapat memenuhi mempertahankan diri bahkan

---

<sup>31</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga....*, hlm. 78

<sup>32</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis....*, hlm 48

melakukan antisipasi terhadap ancaman yang dating dalam kehidupan sosialnya.<sup>33</sup>

Dari penjabaran fungsi sosialisasi diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam membimbing seorang anak sejak dini hingga dewasa, keluarga mengajarkan anak cara bersosialisasi yang baik. Dengan bimbingan yang baik, maka anak akan menjadi seorang makhluk sosial yang baik pula dan disenangi oleh lingkungannya.

### **3. Tipe Keluarga**

Di lingkungan sekitar terdapat sangat banyak keluarga yang berbagai keharmonisan dan berbagai tipenya dalam mendidik sorang anak. Berikut adalah tipe-tipe keluarga menurut Morissan:

#### **a. Tipe Pluralistis**

Tipe keluarga pluralistis, yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki pepatan yang rendah. Anggota keluarga pada tipe pluralistis ini sering sekali berbicara secara terbuka, tetapi setiap orang dalam keluarga akan membuat keputusan masing-masing. Orang tua tidak merasa perlu mengontrol anak-anak mereka, karena setiap pendapat dinilai berdasarkan kebaikannya, yaitu pendapat mana yang terbaik, dan setiap orang turut serta dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>33</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga....*, hlm. 81

**b. Tipe *Laissez-Faire***

Tipe keluarga yang kedua adalah *laissez-faire* yaitu keluarga yang jarang melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang rendah dan tipe ini disebut dengan *Laissez-Faire*, lepas tangan dengan keterlibatan rendah anggota keluarga dari tipe ini tidak terlalu peduli dengan apa yang dikerjakan anggota keluarga lainnya, dan tentu saja mereka tidak ingin membuang waktu mereka untuk membicarakannya. Suami istri dari tipe keluarga ini cenderung memiliki orientasi perkawinan “campuran” artinya mereka tidak memiliki skema yang sama yang menjadi dasar bagi mereka untuk berinteraksi. Mereka memiliki orientasi yang merupakan kombinasi dari orientasi terpisah dan independen atau kombinasi lainnya.

**c. Tipe Konsensual**

Tipe keluarga yang ketiga yaitu konsensual, yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini suka sekali berbicara bersama tetapi pemegang otoritas keluarga, dalam hal ini orang tua adalah pihak yang membuat keputusan. Keluarga jenis ini sangat menghargai komunikasi secara terbuka namun tetap menghendaki kewenangan orang tua yang jelas. Orang tua tipe ini biasanya sangat mendengarkan apa yang dikatakan anak-anaknya, orang tua kemudian membuat keputusan, tetapi keputusan ini tidak selalu sejalan dengan keinginan anak-anaknya, namun mereka selalu berupaya menjelaskan alasan keputusan itu agar anak-anak mengerti alasan suatu keputusan.

#### **d. Tipe Protektif**

Tipe keluarga yang terakhir adalah protektif yaitu keluarga yang jarang melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang tinggi, jadi terdapat banyak sifat patuh dalam keluarga tetapi sedikit komunikasi. Orang tua dari tipe keluarga ini tidak melihat alasan penting mengapa harus menghabiskan banyak waktu untuk berbicara atau mengobrol, mereka juga tidak melihat alasan mengapa mereka harus menjelaskan keputusan yang telah mereka buat. Karena alasan inilah orang tua atau suami istri semacam ini dikategorikan sebagai (terpisah) dalam hal orientasi perkawinan.

### **C. Komunikasi Keluarga**

#### **1. Pengertian Komunikasi Keluarga**

Komunikasi antar anggota keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dan anak. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk terhadap kebutuhan dan kerharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Seperti contoh bahwa faktor penyebab penyimpangan sosial pada perilaku anak adalah buruknya komunikasi interpersonal dalam keluarga, sehingga mengakibatkan remaja tersebut jadi salah dalam pergaulan.

Menurut Djamarah mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, terasa sepihlah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, diskusi, dan sebagainya. Keluarga adalah kelompok sosial kecil suatu masyarakat yang terbentuk melalui ikatan-ikatan perkawinan yang sah

menurut agama dan perundang-undangan yang berlaku, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang hidup dan tinggal dalam satu rumah.<sup>34</sup>

Dalam jurnal (Beely Jovan Sumakul) yang berjudul Peranan Komunikasi

Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4.

Tahun 2015:

Menurut Friendly Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.<sup>35</sup>

Dari pembahasan di atas bahwa kesimpulan dapat peneliti rumuskan komunikasi keluarga merupakan komunikasi atau interaksi yang terjadi diantara orang tua dengan anak dalam rangka memberikan kesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian, yang dilandasi rasa kasih sayang, kerja sama, penghargaan, kejujuran, kepercayaan dan keterbukaan diantara mereka. Kegiatan ini terjadi dalam sebuah keluarga dimana saling menyampaikan ide, gagasan argument, saling bertukar pikiran, dan berbagai macamnya.

## **2. Bentuk Komunikasi Keluarga**

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting serta kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak

---

<sup>34</sup> Mahadi, *Penyebab Terjadinya Perceraian*, Whonderful Publishing Company, (Bandung: 2006), hlm 64

<sup>35</sup> e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015

dikenal sama sekali.<sup>36</sup> Bentuk komunikasi dalam keluarga sama seperti proses interaksi sosial yang terjadi didalam keluarga. Djamarah menyebutkan ada empat macam komunikasi dalam keluarga, yakni sebagai berikut.

#### 1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah penyampaian pesan yang menggunakan kata-kata, baik itu lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan manusia serta memegang peranan yang penting dikehidupan sehari-hari. Mengungkapkan dan saling bertukar perasaan, emosi, pemikiran, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya.<sup>37</sup>

Jadi, menurut peneliti Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Dalam keluarga biasanya orang tua sering menggunakan komunikasi verbal dalam mendidik anaknya seperti perintah, suruhan, larangan, dan sebagainya.

#### 2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tidak menggunakan kata-kata atau gerakan anggota tubuh bisa berupa mimik wajah, gerakan tangan ataupun anggota tubuh lainnya. Ketika berkomunikasi

---

<sup>36</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 16.

<sup>37</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi ...*, hlm. 16

hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai bahkan terkadang lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Oleh karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada serta lebih jujur dalam mengungkapkan hal karena disampaikan secara spontan. Terdapat banyak bentuk komunikasi nonverbal seperti kontak mata sebagai pandangan atau tatapan, ekspresi wajah, emosi, gerak isyarat (gerakan tangan, lengan dan jari-jari), sikap badan seperti posisi dan gerakan tubuh, dan sentuhan (merangkul, mencubit, menepuk, menggelitik, memegang, dan memeluk).<sup>38</sup>

Komunikasi nonverbal bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepele kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu. Dalam konteks perilaku dan perilaku orang tua yang lain, pesan nonverbal juga dapat menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati. Tanpa harus didahului oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk, dan berdiri tegak mampu mengekspresikan gagasan, keinginan atau maksud. Seperti ketika seseorang sedang dalam perasaan sedih, kecewa, atau marah, sering membuat seseorang tidak mampu mengungkapkan kata-kata dengan benar dan baik. Perilaku dan perilakulah yang lebih banyak bicara.

---

<sup>38</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar pribadi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 125.

Oleh karena itu perasaan atau emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal daripada pesan verbal.

### 3) Komunikasi aktif dan pasif

Komunikasi aktif adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi ketika komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan, akan tetapi komunikan tidak memiliki kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

### 3. Model Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang teritegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan.<sup>39</sup> Model-model komunikasi sebagai berikut:

#### 1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Komunikasi intrapribadi ini pengirim pesan akan berperan sebagai

---

<sup>39</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakart : Rineka Cipta, 2009), hlm. 8

penerima pesan juga.<sup>40</sup>

## 2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau lebih dalam prosesnya.<sup>41</sup>

## 3) Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>42</sup>

## 4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi kebawah, komunikasi keatas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat dan antar rekan kerja.

---

<sup>40</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi...*, hlm. 17.

<sup>41</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81.

<sup>42</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar ....*, hlm. 74

## 5) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.<sup>43</sup>

## 4. Pentingnya Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting. Komunikasi orang tua dan anak merupakan bagian dari komunikasi keluarga. Pentingnya komunikasi dalam keluarga juga disebabkan oleh alasan sebagai berikut:<sup>44</sup>

*Pertama*, komunikasi keluarga adalah mekanisme bagi hampir semua pengalaman sosialisasi yang pertama. Dengan mengamati dan berinteraksi dengan anggota keluarga, semua orang belajar berkomunikasi dan barangkali yang paling penting, mereka belajar untuk berpikir tentang komunikasi. Bahkan sejak anak masih bayi, ia terlibat dalam komunikasi dengan pengasuh utamanya. Interaksi awal ini merupakan dasar hingga kemudian akan menjadi cara komunikasinya.

Dengan adanya komunikasi bersama anggota keluarga, bayi dan anak-anak secara cepat mempelajari apa yang seharusnya dan yang tidak seharusnya. Di sisi lain, orangtua menggunakan komunikasi untuk mengajarkan anak kapan seharusnya ia berbicara, pada siapa seharusnya mereka berbicara, dan apa yang seharusnya

---

<sup>43</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 37.

<sup>44</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: 2018, Bumi Aksara) hlm. 96-99

mereka sampaikan. Aturan-aturan ini membentuk anak-anak, dan kemudian orang dewasa, berhubungan dengan orang lain.

*Kedua*, komunikasi merupakan sarana bagi anggota keluarga untuk membangun, memelihara, bahkan menghancurkan hubungan dalam keluarga. Komunikasi memungkinkan orang yang menjalin suatu hubungan untuk bertemu dan mengevaluasi hubungan mereka. Individu bergerak memasuki pernikahan dengan didasarkan pada evaluasi terhadap bagaimana mereka berinteraksi.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga sangatlah penting. Apa yang anak dapat dalam keluarga akan dia tangkap dan sampaikan melalui komunikasi. Cara berkomunikasi anak sejak dini akan terbiasa sampai anak itu menjadi orang dewasa.

## **5. Manfaat Komunikasi Keluarga**

Ketika seseorang melakukan proses komunikasi, maka berarti ia tengah melakukan peran sebagai makhluk sosial. Komunikasi bagi individu atau setiap anggota keluarga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya. Dalam keluarga, pastinya banyak pesan yang ingin disampaikan oleh setiap anggota keluarga dari yang satu kepada yang lainnya, terutama pesan dari orang tua terhadap anak. Manfaat komunikasi ini tentu saja agar anak menangkap isi pesan berupa nasihat atau saran orang tua sehingga anak hidupnya selamat dan bahagia dunia akhirat. Berdasarkan ilmu pendidikan dalam keluarga, pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua tentunya berisi nilai-nilai yang diyakini oleh keduanya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga mempunyai manfaat yakni agar kita mampu memahami apa yang disampaikan orang lain, tidak berburuk sangka atau salah paham dengan apa yang dikatakan orang lain, serta dapat menjalin hubungan yang lebih kuat dan harmonis.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga**

Setiap manusia mempunyai kemampuan komunikasi yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain ada pula sebaliknya orang yang kesulitan untuk berkomunikasi. Keluarga merupakan tempat pertama kali individu melakukan komunikasi yaitu dengan anggota keluarga yang lain.

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan.<sup>45</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga diantaranya citra diri dan citra orang lain, suasana psikologis, lingkungan fisik, kepemimpinan, etika bahasa, dan perbedaan usia.

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), hlm 11.

## D. Perilaku Sosial Remaja

### 1. Pengertian Perilaku Sosial

Masa remaja adalah masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang.<sup>46</sup> Masa remaja ini tidak ubahnya sebagai suatu jembatan penghubung anatar masa tenang yang selalu bergantung kepada pertolongan dan perlindungan orang tua, dengan masa berdiri sendiri, bertanggung jawab dan berpikir matang.<sup>47</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indoneisa perilaku sosial terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan sosial. Menurut bahasa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>48</sup> Namun secara umum pengertian perilaku merupakan perasaan, pikiran, dan kecendrungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

Menurut Ahmadi perilaku adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek dan situasi yang secara konsisten. Perilaku adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Perilaku positif atau negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus maka dapat mencerminkan tingkah laku atau pribadi yang sesungguhnya..

---

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* ( Jakarta : Gunung Agung, 2016), hlm. 106

<sup>47</sup> *Ibid*,

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005). hlm. 859

Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.<sup>49</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh manusia terhadap rangsangan dari luar. Perilaku sosial bisa berupa hal yang positif atau bisa juga hal yang negatif tergantung pada rangsangan dan respon dari manusia itu sendiri.

## **2. Bentuk Perilaku Sosial**

Sebagai makhluk sosial manusia selalu menunjukkan perilakunya dalam bersosialisasi dengan manusia lainnya. Adapun bentuk-bentuk perilaku sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### **a. Perilaku positif**

Perilaku positif merupakan perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Perilaku positif seseorang dapat berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas.

### **b. Perilaku negatif**

Perilaku negatif merupakan perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana

---

<sup>49</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 27

individu itu berada. Bentuk perilaku negatif seseorang seperti prasangka buruk, kurang sopan santun, dan tidak menghargai orang lain.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja**

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu :<sup>50</sup>

#### **a. Perilaku Dan Karakteristik Orang Lain**

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

#### **b. Proses Kognitif**

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya

---

<sup>50</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta Selatan: Teraju, 2004). hlm. 161

dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

### **c. Faktor Lingkungan**

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata. Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak. Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya.

### **E. Penelitian relevan**

Penelitian relevan ini dapat digunakan untuk perbandingan agar menghindari dari manipulasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Penelitian Yoni Hatifah dengan judul Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak Putus Sekolah Di Desa Selamat Sudiarjo Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan obyek penelitiannya tentang bagaimana peran komunikasi orang tua menanamkan akhlak anak putus sekolah<sup>51</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi, dan untuk mengetahui peranan keluarga dalam menanamkan akhlak pada anak di desa selamat sudiarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan komunikasi keluarga dalam menanamkan akhlak pada anak putus sekolah di kalangan desa selamat sudiarjo sudah diterapkan dan berperan dengan baik oleh para orang tua terhadap anaknya. Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh I A Sri Rahayu Endang Lindawati, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Panduman Kecamatan Jilbuk Jember, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional.

Dengan menggunakan teknik simplel random sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Yang mana hasilnya yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jilbuk

---

<sup>51</sup> Yoni Hatifah, *Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak Putus Sekolah di Desa Selamat Sudiarjo*. 2006

Jember tahun 2015, dengan nilai correlation coefficient 0,369 ini artinya tingkat hubungannya masuk kategori hubungan rendah. Pola asuh orang tua dapat berdampak terhadap perilaku social remaja. Untuk itu disarankan pada orang tua memberikan perhatian yang lebih pada anaknya melalui pola asuh yang diterapkan orang tua diharapkan perilaku sosial remaja dapat terbentuk dengan baik.<sup>52</sup>

Dan yang terakhir, hasil penelitian Acta Diurna, jurnal yang diunduh pada tanggal 17 Mei 2019 yang berjudul “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado”. Ditulis oleh Beely Jovan Sumakul e-journal “Acta Diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015: 112-114.

Dan hasil yang diperoleh dari jurnal yang menjadi acuan penelitian ini adalah Data tersebut menyatakan bahwa seorang ibu yang berprofesi murni sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) ternyata lebih intensif dalam berkomunikasi dalam keluarga, hal ini disebabkan seorang ibu lebih sering berada dirumah dibandingkan dengan seorang ayah/suami yang mempunyai tanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun ada juga anggota keluarga lainnya seperti adik atau kakak mereka ini mendapat kesempatan untuk berkomunikasi disebabkan kedekatan hubungan keluarga sangat memungkinkan tingkat keakraban”.

Dengan adanya penelitian relevan diatas ini, penulis tidak melihat adanya kesamaan dalam pengambilan judul penelitian. Maka penulis mengambil judul

---

<sup>52</sup> A Sri Rahayu Endang Lindawati, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remajadi Desa Panduman Kecamatan Jilbuk Jember*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

“Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di desa Kota Baru Kabupaten Lebong”. Selain itu penulis juga adanya perbedaan di lokasi penelitian dan juga bidang kajian penelitian.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan melakukan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.<sup>53</sup> Adapun tipe penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, dan disebutkan sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.<sup>54</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih penomena yang dihadapi.<sup>55</sup> Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy Meolong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Roda Karya, 2017), hlm. 27

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-14, 2011), hlm. 7

<sup>55</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 80

<sup>56</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 28

Penelitian ini menggunakan pendekatan “*Descriptive Research*” atau penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.<sup>57</sup>

Dari berbagai penjelasan mengenai metode penelitian kualitatif diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian yang alamiah. Dimana teknik pengumpulan data menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan hal yang mengenai ***Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.***

## **B. Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini tentang peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong. Kecamatan Uram Jaya terdiri dari tujuh buah desa dengan

---

<sup>57</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13-14.

pusat kecamatan di desa Bentangur. Satu dari desa tersebut bernama desa Kota Baru.

Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong ini menjadi lokasi. Lokasi ini dipilih karena aksesibilitas dan kesesuaian fenomena dilapangan. Selain itu juga mempertimbangkan tenaga, biaya, dan waktu.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber data dan informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>58</sup> Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sumber data dan informasi yang bisa digali sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dalam melakukan penelitian ini, subjek penelitian adalah kepala desa, tokoh masyarakat terdiri dari kepala dusun satu dan kaur kesejahteraan, orang tua berjumlah empat orang, dan tiga remaja di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

---

<sup>58</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hlm. 145

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hlm. 301

Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan fakta di lapangan yang telah dijelaskan dilatar belakang penelitian, kemudahan mendapat data atau informasi, dan penghematan biaya.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah meningkatkan perilaku sosial anak remaja desa Kota Baru, dengan meneliti perilaku sosial yang ditunjukkan seorang anak dalam kehidupan sosialnya dimasyarakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data bisa berupa dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa juga berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti tidak akan sempurna apabila teknik pengumpulan datanya tidak memenuhi data yang lengkap.<sup>60</sup>

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni teknik interaktif dan teknik noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara, dan pengamatan berperan. Sedangkan teknik noninteraktif meliputi analisis isi

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hlm. 314

dokumen, peristiwa, dan arsip.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Obsevasi

Metode pengumpulan data meliputi kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang menggunakan segala indera. Metode observasi sering diartikan sebagai metode pengamatan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengamati langsung untuk mengetahui objek penelitian secara langsung di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

#### 2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud untuk memperoleh data yang terkait dengan peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial anak di desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa,

---

<sup>61</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 142.

tokoh masyarakat, warga sekitar, orang tua, maupun remaja yang berada di desa itu sendiri.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi lebih mengarah pada bukti yang kongkrit yaitu menganalisis dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan profil data Desa Kota Baru. Hal ini dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan pernyataan yang diteliti.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) dan data yang sudah terkumpul akan langsung dimasukkan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.<sup>62</sup>

### **2. Sumber Data**

#### **a) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak informan seperti kepala desa, masyarakat, dan remaja. Data yang didapatkan dari

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 8

informan secara rinci dan tepat mengenai hal yang diteliti dalam penelitian ini.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku, arsip, dokumentasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah seluruh data dikumpulkan langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Analisis data pencarian dan pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap seluruhnya.

Menurut Sugiyono analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam teknik analisis data merupakan pengumpulan data yang selama prosesnya di lapangan secara langsung dan pengumpulan data melalui tahap metode yang sudah ditetapkan sesuai dengan prosedur yang digunakan. Setelah sesuai prosedur yang digunakan lalu berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian yang secara langsung<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik analisis data yang akan digunakan

oleh peneliti, yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan. Dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang di

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, ...*, hlm.4 8

peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu di catat secara rinci. Telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak penting. Adapun dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong”, reduksi datanya yakni terkait dengan komunikasi keluarga dan perilaku sosial remaja..

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat atau kata-kata, bagan dan yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data ini adalah dengan teks, dan kata-kata yang di peroleh secara fakta dan logis, dari berbentuk informasi yang lengkap menjadi sederhana sehingga bisa lebih mudah di pahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

### **G. Teknik Penyajian Data**

Teknik penyajian data merupakan bagaimana seorang peneliti dapat menyajikan data yang akurat dan dengan baik, begitu juga mudah di baca oleh orang lain dan mudah di pahami oleh pembaca. Data ini di peroleh dari pengamatan dan informasi dari masyarakat., dan hasil wawancara dengan para informan. Setelah sudah mendapatkan data yang akurat dan fakta, lalu penyajian analisis data di lakukan data selesai di analisis jadi peneliti dan pembaca pun mudah untuk di pahami.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik trigulasi data. Trigulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang dinyatakan valid (kredibel) melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan data sehingga tidak ragu dalam mengambil kesimpulan penelitian. Dalam mengecek keabsahan (validitas) data menggunakan teknik triangulasi, data dari satu pihak harus dicek dengan kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. Misalnya, dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 216

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu drajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Trianggulasi data digunakan sebagai proses memantapkan drajat kepercayaan dan konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data yang diperoleh dilapangan.<sup>65</sup>

#### **H. Teknik Uji Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul mak penulis mengadakan analisis data. Uji keabsahan data dalam penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>66</sup>

J Maleong mengatakan bahwa trianggulasi merupakan teknik pengukuran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm 217-218.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta. Cetakan ke-21, 2015), hlm 363-365.

<sup>67</sup> Lexy, Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 330

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan drajat kepercayaan (validitas atau kredibilitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.

Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan peneliti yang lain.<sup>68</sup>

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

---

<sup>68</sup> Imap m Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm 222

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Profil Desa Kota Baru**

Secara administrasi kewilayahan, Desa Kota Baru berada di Jalan Objek Wisata Paliak, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa Kota Baru bermekar dari desa Embong Uram sejak tahun 1965 dengan luas wilayah 161 hektar dimana luas wilayah persawahan mencapai 105 hektar, luas lahan perkebunan 48 hentar, dan luas pemukiman yaitu 8 hektar. Dengan luas pemukiman tersebut desa ini memiliki 3 dusun yang terdiri dari dusun 1, dusun 2, dan dusun 3. Desa Kota Baru letak geografis yang sangat strategis dengan tapal batas Desa Embong 1 di sebelah timur, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kota Agung, sebelah selatan berbatasan dengan bukit barisan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), dan sebelah utara berbatsan dengan desa Talang Bunut, dan desa Garut.<sup>69</sup>

Desa Kota Baru mempunyai keadaan geografis yang sangat baik dalam bidang pertanian dimana luas persawahannya membentang seluas 105 hektar. Sebagian besar masyarakat didesa Kota Baru bermata pencarian pada sektor pertanian padi dan perkebunan kopi, selain itu ada juga sebagai buruh harian, pedagang, dan ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil.

---

<sup>69</sup> Sumber: Dokumentasi Desa Kota Baru

## 2. Visi dan Misi Desa Kota Baru

Visi dan Misi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi dari Kota Baru tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Visi dan Misi Desa Kota Baru**

Visi	Mewujudkan Desa Kota Baru sebagai desa pertanian yang maju, unggul dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat berbasis ekonomi pertanian
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menciptakan pemerintahan desa yang transparan, dinamis, partisipatif, dan kreatif</li> <li>2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis ekonomi pertanian.</li> <li>3) Meningkatkan produksi pertanian masyarakat melalui pertanian padi dua tahun sekali, pertanian intensifikasi yang maju, unggul masyarakat yang terampil.</li> <li>4) Meningkatkan infrastruktur desa melalui peningkatan pada sector sarana dan prasarana desa seperti jalan, jembatan, sumber air, dan lain sebagainya.</li> <li>5) Melaksanakan pemberdayaan perekonomian pedesaan dengan sinergi BUMDes, KUD, dan sector perdagangan..</li> <li>6) Menyusun regulasi desa dan dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai payung hukum desa</li> </ol>

*(Sumber: Dokumentasi Desa Kota Baru)*

### 3. Daftar Kepala Desa Yang Pernah Menjabat

Sebuah desa dipimpin yang namanya kepala desa. Berikut pejabat kepala desa Kota Baru dari awal berdiri hingga sekarang sebagai berikut:

**Table 4.2**  
**Kepala Desa Kota Baru Setiap Periode**

No	Kepala Desa	Sekretaris	Periode Tugas	Status
1	Juman	Ranuddin	1965-1966	Pjs
2	Juman	Ranuddin	1966-1972	Kepala Desa
3	Hamzah	Bastari	1973-1979	Kepala Desa
4	Abdur Hamid	Bastari	1979-1980	Pjs
5	Abdur Hamid	Rudi Hartono	1980-1987	Kepala Desa
6	Tawali	Tohirman	1987-1993	Kepala Desa
7	Tawali	Tohirman	1994-2000	Kepala Desa
8	Abdullah	Sutrisno	2001-2006	Kepala Desa
9	Sahwir	Sawaluddin	2006-2011	Kepala Desa
10	Hairul Rizal	Sawaluddin	2012-2017	Kepala Desa
11	Abdullah	A.Halim	2018-2023	Kepala Desa

*(Sumber: Dokumentasi Desa Kota Baru)*

### 4. Demografi

#### a) Batas Wilayah Desa

Secara geografis desa Kota Baru merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Lebong, tepatnya berada di jalan Raya Kota Baru Kecamatan

Uram Jaya. Desa kota baru berbatasan dengan desa Talang Bunut dan desa Garut di sebelah utara, dengan hutan lindung Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) sebelah selatan, berbatasan dengan desa Kota Agung disebelah barat, dan berbatasan dengan desa Embong 1 di sebelah timur.

#### **b) Luas Wilayah Desa**

Desa Kota Baru berada di kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dengan luas wilayah 161 hektar, yang terbagi luas pemukiman 8 hektar, persawahan 105 hektar, dan luas perkebunan 48 hektar. Dengan luas desa 8 hektar itu selain rumah warga juga terdapat berbagai prasarana seperti puskesmas, sekolah dasar, jembatan, jalan, kantor desa, dan lapangan voli.

#### **c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data penduduk desa Kota Baru tahun 2019 berjumlah 850 jiwa yang terdiri dari 247 kepala keluarga. Berdasarkan jenis kelaminnya laki-laki berjumlah 419 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 431 jiwa.

#### **d) Struktur Perangkat Desa Kota Baru 2018-2023**

**Tabel 4.3**  
**Struktur Desa Kota Baru**

No	Nama	Jabatan
1	Abdullah	Kepala Desa
2	A.Halim	Ketertaris Desa

3	hril Insan	ur Perencanaan
4	dia Winanda	ur Keuangan
5	idya Wati	ur Pelayanan
6	erlian Jaya	ur Kesejahteraan
7	irul Mukminin	ur Pemerintahan
8	nia Monica	ur Tata Usaha
9	nsil	dus 1
10	hbul	dus 2
11	birlan	dus 3

(sumber: Kantor Desa Kota Baru)

e) **Jumlah Remaja Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Remaja Desa Kota Baru**

No	Remaja	Jumlah jiwa
1	maja awal usia 12-15 tahun	39
2	maja pertengahan usia 15-18 tahun	46
3	maja akhir usia 18-22 tahun	48

<b>Jumlah</b>	133
---------------	-----

(sumber: Kantor Desa Kota Baru)

**f) Nama Remaja Dusun 1**

**Tabel 4.5**  
**Nama Remaja Dusun 1**

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Status Remaja
1	Adelia	30-06-2001	Perempuan	Tengah
2	Ari Wibowo	29-04-1999	Laki-Laki	Akhir
3	Aris Fadila	19-08-2000	Laki-Laki	Akhir
4	Aswar Anas	23-07-2001	Laki-Laki	Akhir
5	Beri	25-06-2005	Laki-Laki	Awal
6	Bintang Tamala P	13-04-2000	Laki-Laki	Akhir
7	Davis	19-07-2006	Laki-laki	Awal
8	Delon Kardava	01-08-2007	Laki-Laki	Awal
9	Dimas Saputra	24-01-2004	Laki-Laki	Tengah
10	Diva Dopio	01-02-2003	Laki-Laki	Tengah
11	Fadli Akbar L	17-07-2005	Laki-Laki	Awal
12	Farel	21-11-2006	Laki-Laki	Awal
13	Fiki Yolanda	23-03-2002	Laki-Laki	Tengah
14	Gita Lorenza	18-10-2000	Perempuan	Akhir
15	Helza	03-02-2002	Perempuan	Tengah
16	Herwandi	16-03-2001	Laki-Laki	Akhir
17	Mezi Adevio	24-11-2004	Perempuan	Tengah
18	Mika Ayu Lestari	09-12-2000	Perempuan	Akhir
19	Nabila Putri	11-02-2007	Perempuan	Awal
20	Nia Aprisma	16-02-2002	Perempuan	Tengah
21	Nikolas Anggara	11-09-2005	Laki-Laki	Awal
22	Priska Leo Nardo	29-07-1998	Laki-Laki	Akhir
23	Redo Ramadhan	30-08-2001	Laki-Laki	Tengah
24	Reni Suswanti	11-04-1998	Perempuan	Akhir
25	Revi Wulandari	24-06-1999	Perempuan	Akhir
26	Rezki Novita	27-02-2003	Perempuan	Tengah
27	Siti Badriah	31-07-2004	Perempuan	Tengah
28	Sonia Monica	21-07-2000	Perempuan	Akhir
29	Vina Febrianti	08-02-2006	Perempuan	Awal
30	Wulandari	03-03-2001	Perempuan	Akhir

	Ekawijaya			
31	Yani Ara	26-12-1999	Perempuan	Akhir
32	Yanto Bastari	20-09-2001	Laki-Laki	Akhir
33	Yesi Yolanda	09-03-1999	Perempuan	Akhir
34	Yoga Arlaz	04-11-2005	Laki-Laki	Tengah
35	Yosef Wardiola	02-09-2005	Laki-Laki	Awal
36	Zela Lorenza	18-07-2003	Perempuan	Tengah

(sumber: Kantor Desa Kota Baru)

## B. Hasil Penelitian

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa objek penelitian ini adalah meningkatkan perilaku sosial remaja melalui komunikasi dalam keluarga di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah dikemukakan pada BAB 1; yaitu mengenai peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong.

Untuk menjawab masalah penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan uraian mengenai hasil dari penelitian:

### 1. Komunikasi dalam keluarga di Desa Kota Baru, Kec. Uram Jaya, Kab. Lebong

Komunikasi adalah penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak sangat penting bahkan sejak anak masih bayi hingga anak dewasa. Melalui komunikasi orang tua bisa mendidik dan membimbing anaknya menjadi anak yang baik dan dapat membanggakan orang tua.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan responden tentang bagaimana komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Pertama peneliti wawancara dengan remaja bernama Dimas Saputra, menurut Dimas Saputra sebagai berikut;

Komunikasi yang terjadi sangat jarang karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga kami dirumah jarang untuk bercerita, karena orang tua pergi kerja pagi dan pulangnye sore hari dengan keadaan litak dan malam istirahat. Kalaupun bisa berkomunikasi itu dikala malam sebelum jam 8 dengan keadaan rumah yang tidak ribut. Dengan kondisi seperti itu saya lebih sering bermain dengan teman sebaya dari pada dirumah seperti main game diponsel, pergi jalan-jalan.<sup>70</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fadli Akbar tentang pertanyaan bagaimana proses komunikasi dalam keluarga.

“Dalam keluarga kami sangat jarang melakukan komunikasi bahkan orang tua ada dirumah. Ketidak pengertian orang tua terhadap keberadaan saya, membuat saya sering memberontak dan memilih untuk mencari dunia saya sendiri diluar rumah seperti ikut teman ke kebun, berbincang santai sambil main game online.<sup>71</sup>

Berbeda dengan dua remaja diatas, dalam keluarga Redo Ramadhan malah sebaliknya terjadi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Redo Ramadhan yang baru saja naik ke kelas dua belas salah satu sekolah favorit di kabupaten lebong.

”Komunikasi dalam keluarga kami berjalan dengan baik, akur, dan harmonis. Biasanya kami dalam keluarga itu sering bercanda, sering bertegur sapa ketika ada yang baru pualang kerumah. semoga keluarga saya lebih bahagia dari sekarang dan selalu bahagia di dunia dan akhirat. Selanjutnya terus bisa meluangkan waktu untuk bersama dan menjaga kerukunan dalam keluarga. Saya bangga memiliki keluarga seperti itu

---

<sup>70</sup> Dimas Saputra , *Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2020

<sup>71</sup> Fadli Akbar, *Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2020

sudah mengajarkan perilaku yang baik sejak dini seperti saling menghormati, saling menghargai, bertanggung jawab, dan peduli dengan lingkungan sekitar baik itu dalam keluarga maupun masyarakat.”<sup>72</sup>

Selain melakukan wawancara dengan remaja yang berada di tempat penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua remaja di desa Kota Baru, dengan pertanyaan yang sama yaitu bagaimana komunikasi dalam keluarga bisa terjadi?

”menurut bapak Hairul Rizal disini merupakan orang tua dari Dimas Saputra menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu keluarga. Dengan kesibukan kami sebagai orang tua yang bekerja disawah atau bertani dari pagi sampai sore berada disawah sehingga membuat kami jarang melakukan komunikasi dengan anak dirumah. selain itu juga, anak sekarang sering main handpone sampai lupa waktu, lupa makan dengan begitu dia jarang bercerita dengan kami selaku orang tua”<sup>73</sup>

Selain melakukan wawancara dengan dengan orang tua Dimas Saputra, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua Fadli Akbar menengai pertanyaan yang sama. Menurut beliau adalah

“komunikasi keluarga yaitu suatu ungkapan atau kata dalam keluarga melalui ucapan atau tindakan. Kami sebagai orang tua yang bekerja buruh biasanya pergi pagi pulang sore dengan keadaan letih dan malam hari ingin cepaat istirahat, ketika pulang biasanya anak belum juga pulang dari bermain dengan teman sebayanya. Sehingga kami jarang melakuka komunikasi secara intensif namun sebenarnya kami orang tua ingin mengetahui keadaan dan masalah yang dihadapinya, tapi dia lebih sering keluar dari pada diam dirumah”<sup>74</sup>

Sedangkan menurut bapak Sarwo Edi selaku kepala keluarga dan juga berprofesi sebagai guru, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Redo Ramadhan, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2020

<sup>73</sup> Hairul Orang Tua Dimas Saputra, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2020

<sup>74</sup> Pasarudin Orang Tua Fadli Akbar, *Wawancara*, Tanggal 1 Agustus 2020

“Komunikasi dalam suatu keluarga itu sering terjadi dengan sendirinya. Melalui komunikasi kita sebagai orang tua bisa mengajarkan dan membimbing anak menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik. Seperti mengajarkan mencium tangan orang tua, mengajarkan beribadah, dan mengajarkan bersosialisasi. Dengan melakukan komunikasi secara terus-menerus bisa membuat anak akan terbiasa dan berani untuk terbuka dengan orang tua”<sup>75</sup>

Selain melakukan wawancara dengan orang tua dan remaja. Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan beberapa tokoh masyarakat. Yang pertama dengan bapak Tansil yang menjabat sebagai kepala dusun 1, menurut beliau:

“Komunikasi adalah cara menyampaikan sesuatu dengan berbincang atau melalui gerakan anggota tubuh. Komunikasi keluarga merupakan cara berinteraksi dengan anggota keluarga. Contohnya walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya tetap bisa menyempatkan waktu untuk mengajak sang anak mengobrol atau berdiskusi mengenai suatu permasalahan. Hal itu dilakukan guna untuk membentuk kepribadian anak yang baik.”<sup>76</sup>

Selanjutnya menurut bapak kaur kesejahteraan dimana saat ini dijabat oleh bapak Herlian Jaya adalah sebagai berikut:

“Menurut saya keluarga merupakan wadah untuk menenapkan perilaku sosial atau tingkah laku anak melalui komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik sehingga apabila anak terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat maka anak sudah memiliki bekal yang telah dia dapatkan dalam lingkungan keluarganya.”<sup>77</sup>

Sedangkan menurut penjelasan dari bapak Abdullah selaku kepala desa Kota Baru mengenai komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut.

“komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk keharmonisan suatu keluarga. Kalau tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak akan membuat anak kurang percaya diri, merasa kehidupannya berbeda dengan

---

<sup>75</sup> Sarwo E Oang Tua Redo Ramadhan, *Wawancara*, Tanggal 1 Agustus 2020

<sup>76</sup> Bapak Tansil, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2020

<sup>77</sup> Bapak Herlian Jaya, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2020

teman sebaya, dan kepribadian anak juga kurang karena orang tua dan anak kurang berinteraksi dalam keluarga.”<sup>78</sup>

Sedangkan menurut Wulandari Ekawijaya tentang komunikasi dalam

keluarga adalah sebagai berikut:

“komunikasi dalam keluarga itu kalau menurut saya sangat penting karena didalam keluarga pertama kali kita mendapatkan pendidikan dimana melalui komunikasi keluarga orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anaknya sehingga anak mempunyai kepribadian yang baik.”<sup>79</sup>

Menurut ibu Halima mengenai komunikasi dalam keluarga adalah sebagai

berikut:

“keluarga mempunyai peran dalam membentuk kepribadian seorang anak maka dari itu didalam suatu keluarga harus bisa menjaga keharmonisan keluarga dengan salah satu caranya melakukan komunikasi yang baik antar anggota keluarga itu”<sup>80</sup>

Dari penjelasan beberapa narasumber atau informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga di desa Kota Baru masih jarang terjadi hal itu disebabkan oleh kesibukan orang tua, waktu berinteraksi sedikit, pengetahuan orang tua akan perilaku anak, kurang rasa kepedulian antara orang tua dan anak, sikap tertutup dari anak, dan pengaruh teman sebaya anak. Padahal sebenarnya komunikasi dalam keluarga sangat penting baik bagi anak, orang tua, maupun keharmonisan keluarga itu sendiri. Melalui komunikasi dan perhatian dari orang tua akan membuat anak berani bersikap terbuka apa adanya, merasa nyaman berada dirumah, dan merasa dipedulikan oleh orang tuanya. Dalam komunikasi keluarga membutuhkan waktu yang intensif dan pendidikan keluarga yang baik melalui interaksi dengan

---

<sup>78</sup> Bapak Abdullah, *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2020

<sup>79</sup> Wulandari Ekawijaya, *Wawancara*, Tanggal 05 Agustus 2020

<sup>80</sup> Ibu Halima, *Wawancara*, Tanggal 05 Agustus 2020

anggota keluarga hal ini bisa membuat kepribadian anak juga baik dan memiliki perilaku sosial yang baik pula.

## **2. Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja**

Setiap manusia memiliki kemampuan komunikasi berbeda-beda, ada yang kemampuan komunikasi yang baik dan ada juga yang tidak pandai dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bentuk komunikasi ada verbal dimana komunikasi disampaikan menggunakan kata-kata atau lisan, dan komunikasi non-verbal atau komunikasi dengan gerakan anggota tubuh seperti mengangguk, menggelengkan kepala, dan tepuk tangan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para informan. pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana peran komunikasi dalam keluarga meningkatkan perilaku sosial remaja. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat pertama dengan kepala desa Kota Baru, beliau mengatakan bahwa.

“Perilaku sosial merupakan tingkah laku yang ditunjukkan oleh remaja dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial terbagi atas perilaku yang positif dan perilaku yang negatif atau buruk. Tetapi biasanya perilaku sosial itu berbentuk perilaku yang buruk seperti merokok, mabuk, membuang sampah sembarangan, dan membuat onar yang dapat meresahkan masyarakat. Dalam mengendalikan perilaku remaja tersebut, orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anaknya sejak kecil karena didikan orang tua itu berpengaruh kepada perilaku sosial remaja. Selanjutnya yaitu pendidikan atau lembaga sekolah juga memiliki peran dalam menanamkan perilaku sosial yang baik dimana kita ketahui hampir delapan jam seorang anak berada di sekolah, tetapi pendidikan di sekolah tidak cukup tanpa dukungan orang tua. Dan terakhir peran pemerintah baik dimulai dari pemerintah desa hingga pemerintah pusat untuk membuat peraturan untuk mengikat anti kebebasan pada remaja, seperti

kita disini ada peraturan desa yang melarang remaja masih berkeliaran diluar melewati jam sepuluh malam”<sup>81</sup>

Menurut bapak Tansil yang merupakan kepala dusun 1, mengenai peran dan upaya dalam meningkatkan perilaku sosial remaja desa Kota Baru sebagai berikut:

“Keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak. Upaya yang bisa dilakukan oleh keluarga melalui membiasakan anak untuk berbicara yang baik dan tidak melukai perasaa orang lain agar menjadi taulan baik bagi masyarakat ketika anak terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat.”<sup>82</sup>

Menurut bapak Herlian Jaya yang merupakan bapak kaur kesejahteraan tentang peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di desa Kota Baru adalah:

“Yang memiliki peran penting dalam meningkatkan meningkatkan perilaku sosial remaja adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena pola asuh dalam keluarga yang baik akan membuat anak menjadi pribadi yang baik pula. Upaya yang bisa dilakukan oleh keluarga seperti mengajarkan anak sopan dan santun dalam berperilaku sosial, menghargai orang lain termasuk didalamnya menghargai pendapat dari orang lain, membiasakan anak melakukan hal baik dalam keluarga sehingga dia terbiasa berbuat baik pula di masyarakat.”<sup>83</sup>

Dari penjabaran oleh kepala desa, kepala dusun 1, dan kaur kesejahteraan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga atau pendidikan dalam keluarga itu memiliki peran utama untuk meningkatkan perilaku sosial anak, pendidikan yang anak dapatkan sejak dini dari keluarga akan dia teruskan ke lingkungan yang lebih luas disekitarnya dan menjadi

---

<sup>81</sup> Bapak Abdullah, *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2020

<sup>82</sup> Bapak Tansil, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2020

<sup>83</sup> Bapak Herlian Jaya, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2020

perilaku baik hingga dewasa. Selain keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial anak adalah lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya

Selain jawaban diatas, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama dengan orang tua dari remaja desa Kota Baru. Yang pertama menurut Hairul orang tua dari Dimas Saputra yaitu:

“Komunikasi tidak hanya melalui obrolan atau kata-kata saja bahkan tatapan mata juga bisa disebutkan komunikasi. jadi, komunikasi dalam keluarga tanpa alasan tertentu bisa terjadi. Peran keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial anak dengan cara membimbing dan mendidik terutama usia remaja yang merupakan usia peralihan atau puber. Oleh karena itu orang tua harus bisa menjadi teman, sahabat, dan panutan bagi anak karena pada usia ini anak lebih sering berkelompok atau bermain dengan teman sebaya. Upaya dalam meningkatkan perilaku sosial anak seperti mengajarkan anak berbuat baik kepada orang lain, membiasakan dalam hal yang positif, mengajarkan anak cara saling menghargai dan cara berinteraksi dengan oranglain.”<sup>84</sup>

Untuk melakukan perbandingan jawaban atas pertanyaan diasebutkan

didas peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua remaja lainnya.

Menurut ibu dari remaja yang bernama Fadli Akbar bahwa.

“Kami ingin anak bisa terbuka dan memberi kabar kalau dia berada dimana ketika tidak dirumah. Karena kurangnya perhatian dari kami sehingga dia melakukan perilaku menyimpang dan kurang baik sehingga dia memilih mencari kebebasan diluar rumah. Sehingga masyarakat sering bebricara tentang perilaku negatif sang anak. Upaya keluarga dalam membimbing anak bisa dilakukan dengan ajaran dirumah pertama komunikasi antara orang tua dan anak berjalan baik dan penanaman nilai-nilai agama pada diri anak supaya bisa terarah dan juga perlu didikan yang keras dalam keluarga”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hairul Orang Tua Dimas Saputra, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2020.

<sup>85</sup> Pasarudin Orang Tua Fadli Akbar, *Wawancara*, Tanggal 1 Agustus 2020

Selain dua orang tua diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua dari remaja Redo Ramadhan yang berprofesi sebagai kepala sekolah disalah satu sekolah dasar di kabupaten lebong.

”Dalam suatu keluarga bahwa komunikasi sangatlah penting, karena dengan seringnya melakukan komunikasi antar anggota keluarga bisa menambah kenyamanan dalam rumah tangga. Seringnya menjalin komunikasi didalam suatu keluarga menjadikan nilai lebih guna tambah nyamannya berada dirumah. Karena setelah pulang kerja bisa menambahkan gairah atau menjadi obat lelah setelah seharian bekerja. Dengan peran orang tua dalam komunikasi yang baik dan mengajarkan anak tentang perilaku yang baik, dalam keluarga sudah diajarkan sejak dini tentang perilaku yang baik seperti mandiri, disiplin, dan lain sebagainya. Dengan mengajarkan hal-hal yang baik pada anak maka anak akan dengan sendirinya terbiasa melakukan perilaku sosial yang baik pula di lingkungan lebih luas yaitu lingkungan bermain dengan teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”<sup>86</sup>

Selain melakukan wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan para remaja di Desa Kota Baru. Pertama menurut remaja bernama Dimas Saputra.

“komunikasi dalam keluarga yang baik bisa membuat hubungan orang tua dengan anak baik pula begitupun sebaliknya jika komunikasi dalam keluarga kurang bisa membuat kurang harmonis pula hubungan dalam keluarga. Upaya keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial bisa dilakukan dengan memiliki komunikasi yang baik dengan anak dan ajaran yang baik dalam keluarga seperti mengajarkkan menghormati orang tua, membiasakan perilaku terpuji dengan begitu anak memiliki perilaku sosial yang baik.”

Sedangkan menurut penjelasan Fadli Akbar tentang perankomunikasi dan upaya keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial.

“Dalam keluarga sering terjadi interaksi antara orang tua dan anak itu baik walaupun sekedar menanyakan tentang tugas sekolah. Orang tua biasa mengajarkan cara bergaul dengan baik, cara bertata krama, dan

---

<sup>86</sup> Sarwo Orang Tua Redo Ramadhan, *Wawancara*, Tanggal 1 Agustus 2020

nilai-nilai agama dengan secara rutin setiap malam dan penerapan dalam kehidupan”<sup>87</sup>

Dari berbagai jawaban yang disampaikan oleh para informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga sangat penting dilakukan terutama antara orang tua dan anak. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja memiliki sifat yang ingin diperhatikan, mulai menyukai lawan jenis, dan bahkan masih labil dalam mengambil keputusan. Komunikasi dalam keluarga sejak dini hendaknya dilakukan dengan baik, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak berkominikasi, berinteraksi dan belajar. Pola asuh yang baik harus diberikan orang tua kepada anak akan membuat anak memiliki perilaku sosial yang baik pula pada lingkungan sekitarnya.

Upaya orang tua dalam meningkatkan perilaku sosial remaja bisa dilakukan dengan cara, pertama menjaga keharmonisan keluarga untuk membuat anak merasa nyaman sehingga komunikasi antara orang tua dan anak berjalan baik, kedua memberikan pendidikan dan bimbingan yang sesuai kepada anak supaya anak bisa menjadi lebih baik, dan terakhir membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik seperti beribadah, membiasakan mencium tangan orang tua, dan membiasakan anak berbicara sopan kepada orang lain.

---

<sup>87</sup> Fadli Akbar, Wawancara, 28 Juli 2020

### 3. Faktor mempengaruhi dalam komunikasi keluarga terhadap perilaku sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam keluarga yang berada di desa Kota Baru masih kurang efisien komunikasi terjadi, tetapi tidak semua komunikasi yang terjadi disana itu berdampak buruk bahkan masih ada orang tua yang sangat peduli dengan kondisi anaknya.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan para responden atau informan tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga. Pertama peneliti wawancara dengan remaja bernama Dimas Saputra, menurut Dimas Saputra sebagai berikut;

“Komunikasi yang terjadi sangat jarang karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga kami dirumah jarang untuk bercerita, karena orang tua pergi kerja pagi dan pulangnye sore hari. Kalaupun mereka dirumah juga sulit untuk bercerita karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dirumah. Dengan konsisi seperti itu saya leboh sering bercerita dengan teman sebaya dari pada orang tua dirumah.”<sup>88</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fadli Akbar tentang tentang pertanyaan yang sama seperti sebelumnya. dia mengatakan bahwa.

Dalam keluarga kami sangat jarang melakukan komunikasi bahkan orang tua ada dirumah. Karena sejak kecil kami jarang berinteraksi dengan orang tua dan orang tua juga jarang menanyakan hal-hal mengenai anaknya, mereka lebih sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang waktu berkumpul dengan keluarga. Tidak pengertian orang tua terhadap keberadaan saya, membuat saya sering memberontak dan memilih untuk mencari dunia saya sendiri diluar rumah.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Dimas Saputra, *Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2020

<sup>89</sup> Fadli Akbar, *Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2020

Berbeda dengan dua remaja diatas, dalam keluarga Redo Ramadhan malah sebaliknya terjadi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Redo Ramadhan yang baru saja naik ke kelas dua belas salah satu sekolah favorit di kabupaten lebong.

”Komunikasi dalam keluarga kami berjalan dengan baik, akur, dan harmonis. Biasanya kami dalam keluarga itu sering bercanda, sering bertegur sapa ketika ada yang baru pulang kerumah. Selanjutnya terus bisa meluangkan waktu untuk bersama dan menjaga kerukunan dalam keluarga. Saya bangga memiliki keluarga seperti itu sudah mengajarkan perilaku yang baik sejak dini seperti saling menghormati, saling menghargai, bertanggung jawab, dan peduli dengan lingkungan sekitar baik itu dalam keluarga maupun masyarakat.”<sup>90</sup>

Pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam

keluarga, juga peneliti ajukan kepada orang tua dari remaja-remaja tersebut.

Pertama, menurut bapak Hairul orang tua dari remaja Dimas Saputra.

“kesibukan kami sebagai petani dimana dari pagi hingga sore berada di sawah membuat kami jarang berkomunikasi dengan anak walaupun komunikasi itu hal yang penting saja seperti menanyakan keadaan atau anak ada masalah, kadang kami pulang dari sawah anak sering bermain game di handponenya tanpa menghiraukan kami pulang”<sup>91</sup>

Menurut orang tua dari Fadli Akbar yang bekerja sebagai buruh, beliau

mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga adlaah.

“kami sebenarnya jarang melakukan komunikasi atau berdiskusi dengan anak dirumah hal ini disebabkan dengan sibuknya kami mencari nafkah dan anak juga jarang berada dirumah, terkadang pulang dengan keadan letih membuat kami lebih memilih beristirahat dimalam hari. Tetapi dikala ada semua berkumpul dirumah sering juga kami memberikan bimbingan kepada anak tentang perilaku sosialnya, cara dia berbicara, ataupun mengajarkan dia hal-hal yang baik lainnya”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Redo Ramadhan, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2020

<sup>91</sup> Hairul Orang Tua Dimas Saputra, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2020

<sup>92</sup> Pasarudin Orang Tua Fadli Akbar, *Wawancara*, Tanggal 1 Agustus 2020

Dan terakhir yang ketiga menurut bapak Sarwo yang kesehariaannya berprofesi sebagai guru sekolah dasar, beliau mengatakan bahwa.

“walaupun saya cukup sibuk dengan pekerjaan sebagai guru, bagi saya keluarga tetap nomor satu. Untuk menciptakan kondisi keluarga tetap harmonis biasanya sering makan bersama, sering menanyakan keadaan anak, mendukung pilihan anak, dan sejak anak-anak masih kecil saya membiasakan mereka berperilaku sosial yang baik seperti sopan santun, cara berbicara, menghargai orang lain, dan lain-lain. Sesungguhnya kan keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapat oleh anak jadi kita sebagai orang tua harus memahami karakter setiap anggota keluarga”<sup>93</sup>  
Selain melakukan wawancara dengan remaja dan orang tuanya, peneliti

juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat. Tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga. Menurut bapak Abdullah yaitu bapak kelapa desa Kota Baru yaitu:

“Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga yaitu kerharmonisan keluarga, pekerjaan orang tua, kepekaan anggota keluarga terhadap anggota yang lainnya, tata bahasa yang digunakan dalam keluarga, adanya keterbukaan antar seluruh anggota keluarga supaya tidak ada kecemburuan sosial dan waktu berkumpul bersama keluarga”<sup>94</sup>  
Adapun menurut bapak tansil mengenai pertanyaan faktor yang

mempengaruhi komunikasi keluarga di Desa Kota Baru yaitu:

“Dalam melakukan komunikasi di keluarga tidak selalu berjalan dengan baik biasanya ada juga faktor penghambat komunikasi itu, yaitu faktor keluarga yang kurang memahami perkembangan anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, keluarga yang memiliki permasalahan seperti perceraian, anak yang jarang berada dirumah, anak yang egois, dan anak yang terlalu pendiam”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Sarwo Orang Tua Redo Ramadhan, *Wawancara*, Tanggal 1 Agustus 2020

<sup>94</sup> Bapak Abdullah, *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2020

<sup>95</sup> Bapak Tansil, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2020

Menurut bapak Herlian Jaya yang saat ini menjabat sebagai kaur kesejahteraan di desa Kota Baru mengenai faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah:

“Komunikasi dalam keluarga bisa dikatakan baik tergantung dengan kepemimpinan kepala keluarga yang baik pula, dalam berbicara orang tua menggunakan kata-kata yang baik dan mudah dimengerti oleh anak, dan kondisi kerharmonisan dalam keluarga itu”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga yaitu waktu atau kesempatan berinteraksi dengan anggota keluarga, pekerjaan orang tua, suasana keluarga, kesibukan orang tua, keterbukaan antar anggota keluarga, rasa nyaman dalam keluarga, kondisi psikologis seseorang, kepemimpinan kepala keluarga, saling terbuka, pengetahuan orang tua akan perilaku sosial dan etika bahasa.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpulkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan pada metode penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperlukan serta membuat kategori dan membuang data yang tidak dipakai.

---

<sup>96</sup> Bapak Herlian Jaya, *Wawancara*, Tanggal 08 Agustus 2020

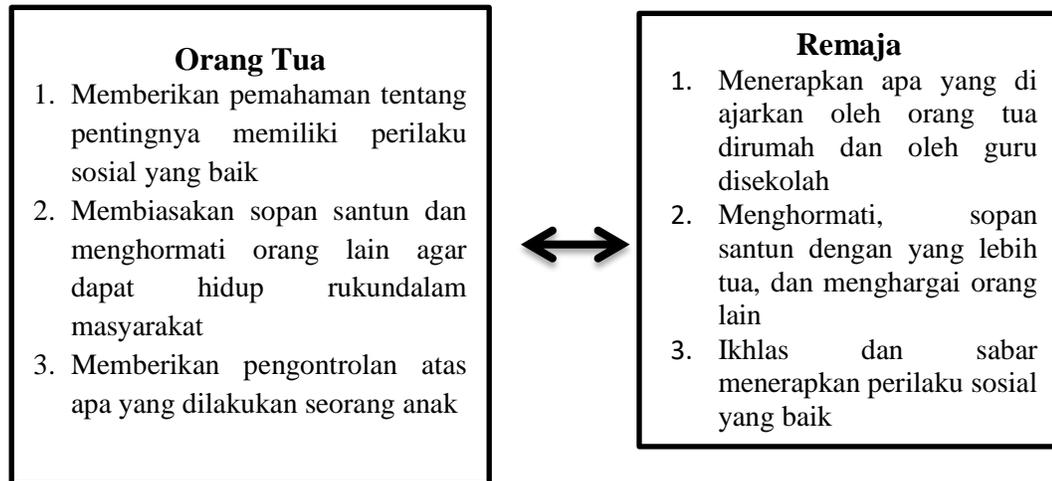
#### Keluarga

- 1) Orang tua selaku pendidik dalam keluarga sudah memberikan komunikasi untuk meningkatkan perilaku sosial anak.
- 2) Orang tua memberikan pemahaman tentang perilaku sosial dengan membiasakan anak untuk saling menghargai, berbicara sopan, dan sopan santun
- 3) Orang tua memberikan penanaman-penanaman sikap yang baik diluar jam sekolah, baik ketika siang hari maupun malam hari
- 4) Orang tua selalu mengulang-ulang komunikasi dalam keluarga untuk membiasakan anak untuk bersikap baik, karena dengan pengulangan dan pembiasaan akan membuat anak berperilaku baik dimanapun dia berada
- 5) Pembiasaan yang dilakukan orang tua bertujuan untuk meningkatkan perilaku sosial anak dalam lingkungannya seperti membantu orang lain, gotong royong, dan lain sebagainya.

#### Remaja

- 1) Anak sudah memahami tentang pentingnya perilaku sosial
- 2) Melalui komunikasi keluarga anak bisa membiasakan dan menumbuhkan sikap-sikap sosial yang mengarahkan ke sikap positif dan baik
- 3) Dengan komunikasi keluarga yang tidak hanya mengandalkan orang tua, keluarga akan mendukung tentang penanaman perilaku sosial pada anak dengan cara pembiasaan.

2. Penyajian data, setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data melalui diagram sebagai berikut:



3. Penarikan kesimpulan, dari penyajian data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a) Orang tua memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak tentang pentingnya memiliki perilaku sosial yang baik, Karena manusia merupakan makhluk sosial yang sewaktu-waktu membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupnnya. Orang yang berperan penting dalam peningkatkan perilaku sosial remaja adalah keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dalam meningkatkan perilaku sosial yang pertama harus dilakukan dalam keluarga yaitu komunikasi yang baik, dengan demikian seorang anak akan terbiasa berbicara dengan tutur kata yang baik pula dalam kehidupan sosial. Setelah

itu dengan pembiasaan melakukan perilaku sosial yang baik didalam keluarga seperti mencium tangan orang tua, berdoa sebelum makan, mengajarkan anak sikap saling menghargai, dan perilaku sosial baik lainnya.

- b) Remaja harus bisa berusaha menerapkan apa yang didapatkan dalam keluarga tentang perilaku sosial yang baik. Dengan menunjukkan perilaku sosial yang baik dalam lingkungan sosial baik itu dengan keluarga, teman sebaya, maupun dengan masyarakat pada umumnya. Maka seorang anak remaja bisa menjalani kehidupannya dengan rukun tanpa adanya perpecahan dan konflik dimanapun dia berada.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

##### **1. Komunikasi Dalam Keluarga Di Desa Kota Baru, Kec. Uram Jaya, Kab. Lebong**

Komunikasi adalah suatu hal yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 8

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.<sup>98</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>99</sup>

Dalam keluarga menjalin suatu komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku sosial anak. Bentuk komunikasi dalam keluarga akan berdampak pada keharmonisan keluarga itu sendiri. Seperti contoh buruknya komunikasi interpersonal dalam keluarga akan berdampak pada penyimpangan perilaku sosial anak, sehingga mengakibatkan remaja salah dalam pergaulan.

Berdasarkan temuan-temuan di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong tentang komunikasi yang terjadi dalam keluarga ditemukan fakta bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga masih kurang sering terjadi hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti kesibukan orang tua pada pekerjaannya seperti petani yang pergi pagi pulang sore sehingga waktu bersama keluarga kurang, keadaan ekonomi keluarga yang mana orang tua sibuk mencari nafkah sehingga seorang anak kurang dipedulikan, pengetahuan orang tua akan pentingnya komunikasi dalam keluarga masih kurang, dan juga sikap anak yang

---

<sup>98</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 71

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 413

lebih cenderung mengarah kepada hal kurang baik karena pergaulan teman sebayanya. Selain penjelasan diatas masih ada juga keluarga yang harmonis sehingga komunikasi terjalin dengan baik, kepedulian orang tua pada perilaku anaknya, dan pembiasaan bersikap baik yang ditunjukkan oleh seorang anak.

## **2. Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja Desa Kota Baru, Kec. Uram Jaya. Kab. Lebong**

Salah satu peran dari sebuah komunikasi adalah mengubah perilaku orang yang mendapatkan pesan tersebut. Dengan memberikan suatu pesan atau informasi kepada seseorang maka sebagai komunikator mengharapkan terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan dari diri orang yang menerima pesan atau informasi tersebut.<sup>100</sup>

Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting. Komunikasi orangtua dan anak merupakan bagian dari komunikasi keluarga. Pentingnya komunikasi dalam keluarga juga disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan sosialisai pertama yang didapatkan oleh anak, dan komunikasi merupakan sarana bagi anggota keluarga dalam menyapaikan sebuah informasi kepada yang lainnya.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil temuan ditempat penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku sosial remaja. Seperti yang terjadi pada keluarga Dimas

---

<sup>100</sup> Onong Uchjana, Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunika*s,..... hlm. 60

<sup>101</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*...,hlm. 98

Saputra yang keadaan keluarganya biasa saja, orang tuanya sibuk bertani kesawah, dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku sosial menyebabkan Dimas Saputra merasa kurang diperhatikan dan mempunyai perilaku sosial yang menyimpang seperti sering berkelahi dengan temannya, kurang menghargai orang lain, dan jarang membuat tugas sekolah.

Kesadaran orang tua pada salah satu fungsi atau peran dari komunikasi yaitu mendidik. Mendidik disini dikhususkan pada komunikasi yang terjadi dalam keluarga sehingga membuat komunikasi dalam keluarga Dimas Saputra mulai membaik dan kepedulian orang tua kian terasa, dalam keluarga orang tua Dimas Saputra sering menasehatinya didalam hari ketika mereka sedang berada dirumah, selain menasehati orang tua juga membiasakan anaknya untuk berbuat baik mulai dari lingkungan keluarga seperti hidup mandiri, membiasakan menyapa anggota keluarga. Sejak saat itu perilaku sosial yang ditunjukkan Dimas Saputra mulai mengarah pada hal yang positif.

Hal yang hampir sama juga terjadi pada keluarga Fadli Akbar, dalam keluarga Fadli Akbar orang tua juga berprofesi sebagai petani. Dalam keluarga ini orang tua juga jarang berada dirumah sehingga Fadli Akbar merasa bahwa dia kurang dipedulikan sehingga dia juga jarang pulang kerumah dia lebih sering bermain dengan temannya diluar seperti minuman keras, balapan liar, maling, dan sebagainya.

Orang tua Fadli Akbar merasa keinginan tahun akan keberadaan anaknya merupakan kewajiban orang tua dan pentingnya pendidikan dalam keluarga. Sebagai orang tua mereka mendidik anaknya dengan cara sering berkomunikasi seperti menanyakan bagaimana keadaan anaknya, bagaimana tugas sekolah, dan tidak jarang mereka mengajarkan Fadli Akbar tentang perilaku yang baik seperti menghormati orang tua, mencium tangan orang tua. Bagi orang tua mempunyai anak yang memiliki perilaku sosial yang baik cukup membanggakan untuk mengahrapkannya seperti itu pada keluarga ini membiasakan untuk berkomunikasi dan membiasakan anak untuk berbuat baik mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat. Sejak saat itu Fadli Akbar lebih sering dirumah karena merasa malu, dan dia sering mengikuti orang tuanya pergi kesawah atau kekebun.

Berbeda dengan kedua keluarga diatas, peneliti menemukan juga fakta dikeluarga Redo Ramadhan yang kepala keluarganya merupakan seorang guru dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan observasi dan wawancara, dalam keluarga ini sudah menerapkan komunikasi yang baik sejak dini. Orang tua dengan pengetahuannya tentang perilaku sosial anak membiasakan anak mereka untuk berperilaku sosial baik dimanapun mereka berada. Pembiasaan yang dilakukan seperti mengajarkan anak doa-doa pendek, saling menghargai orang lain, mencium tangan orang tua, bahkan orang tua juga memberikan kebebasan pada anak dalam memilih lembaga pendidikan tetapi orang tua juga mempertimbangkan lembaga yang dipilih oleh anak itu.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua sebagai sosok teladan bagi seorang anak mampu memberikan inspirasi yang baik bagi anak melalui pendidikan dalam keluarga sehingga anak berperilaku positif dalam berbagai hal seperti berkomunikasi dengan baik, berkarakter, dan perilaku sosial yang mencerminkan pendidikan dalam keluarganya. Dengan demikian orang tua memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan perilaku sosial anaknya mmelalui penanaman nilia-nilai karakter positif sehingga akan ditunjukan anak dalam kehidupan sosialnya.

### **3. Faktor yang mempengaruhi komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja desa Kota Baru, Kec. Uram Jaya. Kab. Lebong**

Setiap manusia mempunyai kemampuan komunikasi yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain ada pula sebaliknya orang yang kesulitan untuk berkomunikasi. Keluarga merupakan tempat pertama kali individu melakukan komunikasi yaitu dengan anggota keluarga yang lain.

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, megungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi ibu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak,hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarag yaitu;

---

<sup>102</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta,2004), hlm 11.

- 1) Suasana Keluarga, keluarga merupakan lingkaran sosial yang pertama yang dikenal oleh anak, pola asuh dan pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi sikap atau perilaku sosial yang ditunjukkan anak di lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat. Selain kepala keluarga, semua anggota keluarga harusnya bisa menciptakan suasana keluarga yang tenang dan harmonis. Dengan suasana keluarga demikian akan menimbulkan rasa peduli orang tua pada anak, anak akan lebih menghargai orang tua, dan anak memiliki sikap yang keterbukaan pada keluarganya sehingga mempermudah terjadinya komunikasi antar anggota keluarga.
- 2) Waktu, yang dimaksudkan dengan waktu disini adalah intensitas waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga, dengan orang tua yang banyak meluangkan waktunya untuk anak akan memudahkan komunikasi terjadi dan akan membuat orang tua mengetahui keadaan anaknya. Begitupun sebaliknya, jika orang tua kurang menyempatkan waktunya untuk anak akan mengakibatkan anak merasa tidak dipedulikan dan memilih untuk mencari perhatian diluar rumah seperti dengan teman sebaya.
- 3) Pengetahuan Orang Tua, orang tua terutama di desa banyak yang tidak melewati pendidikan di sekolah mereka lebih memilih untuk bekerja dan membantu orang tua di kebun. Dengan keadaan seperti itu pengetahuan mereka kurang akan pentingnya komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku seorang anak, mereka beranggapan bahwa anak mendapat pengetahuan yang lebih dari sekolah padahal dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku sosial anak.
- 4) Etika Bahasa, anak yang berasal dari orang tua yang memiliki pendidikan dan pengetahuan akan perilaku sosial mendapatkan pola komunikasi yang berbeda dalam rumahnya. Mereka akan diajarkan cara berkomunikasi yang baik, penyampaian informasi dengan bahasa yang bisa dimengerti, dan sopan santun yang baik pula hal itu akan menjadi dampak yang baik pada perilaku sosial anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan mengenai peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja di desa Kota Baru, Kec. Uram Jaya, Kab. Lebong. Dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenal oleh anak.

Melalui keluarga anak belajar bersosialisasi, hal yang pertama dipelajari anak yaitu berkomunikasi karena tidak semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Berdasarkan temuan-temuan di Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong tentang komunikasi yang terjadi dalam keluarga ditemukan fakta bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga masih kurang sering terjadi hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti kesibukan orang tua pada pekerjaannya seperti petani yang pergi pagi pulang sore sehingga waktu bersama keluarga kurang, keadaan ekonomi keluarga yang mana orang tua sibuk mencari nafkah sehingga seorang anak kurang dipedulikan, pengetahuan orang tua akan pentingnya komunikasi dalam keluarga masih kurang, dan juga sikap anak yang lebih cenderung mengarah kepada hal kurang baik karena pergaulan teman sebayanya. Selain penjelasan diatas masih ada juga keluarga yang harmonis

sehingga komunikasi terjalin dengan baik, kepedulian orang tua pada perilaku anaknya, dan pembiasaan bersikap baik yang ditunjukkan oleh seorang anak.

2. Orang tua sebagai sosok teladan bagi seorang anak mampu memberikan inspirasi yang baik bagi anak melalui pendidikan dalam keluarga sehingga anak berperilaku positif dalam berbagai hal seperti berkomunikasi dengan baik, berkarakter, dan perilaku sosial yang mencerminkan pendidikan dalam keluarganya. Peran komunikasi dalam keluarga sangat penting dengan sering melakukan komunikasi yang baik dan bahasa yang baik pula pada anak akan membuat anak memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula dengan orang lain, untuk meningkatkan perilaku sosial anak perlu upaya dari orang tua sering melakukan interaksi dengan anak, memntuk berbuat kebaikan seperti mengajarkan anak untuk membaca doa dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan anak untuk sholat wajib, membiasakan anak mencium tangan orang tua, sopan santun dan saling menghargai. Dengan demikian anak akan terbiasa memiliki perilaku sosial yang baik dan itu akan dia tunjukan kepada lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Untuk bisa meningkatkan perilaku sosial anak maka semua upaya dari oraang tua tersebut dilakuka secara berulang-ulang atau membiasakan anak maka lama-kelamaan anak sudah terbiasa berbuat baik dan akan menjadi perilaku anak hingga dewasa.

3. Dalam menciptakan komunikasi yang baik dalam keluarga untuk meningkatkan perilaku sosial remaja biasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah pertama, suasana rumah yang tenang, nyaman,

aman, dan harmonis akan mempermudah terjadinya komunikasi antar anggota keluarga. Kedua, waktu bersama keluarga yang cukup. Orang tua yang memiliki kesibukan dengan pekerjaan akan membuat waktu bersama keluarga sehingga anak akan kurang mendapat perhatian. Ketiga, pengetahuan orang tua akan pentingnya meningkatkan perilaku sosial anak akan berpengaruh pada pola komunikasi dan bimbingan yang terjadi dalam keluarga tersebut. Keempat, etika bahasa, dengan sering melakukan interaksi dan komunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar akan membuat anak mudah memahami maksud dari orang tua dengan begitu anak akan dengan sendirinya memiliki etika bahasa yang baik pula dalam penyampaian pendapat atau gagasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan kepada pihak mempunyai peran besar dalam meningkatkan perilaku sosial remaja.

### **1. Orang tua**

Orang tua disini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perilaku sosial remaja, harus menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi anak dengan cara melakukan komunikasi yang baik dengan anak, peduli kepada anaknya, dan membiasakan anak untuk berbuat baik seperti mengajarkan tentang norma-norma masyarakat, tingkah laku yang baik, dan membiasakan anak untuk berbuat baik.

## 2. Remaja

Remaja atau anak-anak bisa dapat menerima pola asuh yang baik dalam keluarga dan menerapkannya dimasyarakat. Dengan kesadaran dalam diri kalian bahwa pendidikan dalam keluarga atau pola asuh yang orang tua berikan selalu yang terbaik demi perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Sikap keterbukaan kepada keluarga itu penting dengan tidak adanya paksaan bagi kalian untuk menjadi individu yang lebih baik sehingga bisa berguna bagi keluarga, agama, dan Negara.

## 3. Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat juga memiliki peran dalam meningkatkan perilaku sosial remaja karena dilingkungan masyarakat sebagai tempat menerapkan sikap sosial dari manusia tidak terkecuali para remaja. Dalam melakukan kegiatan di masyarakat ada baiknya melibatkan para remaja seperti bergotong royong, mengajarkan remaja tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat, membiasakan remaja untuk bersopan santun, dan membimbing para remaja dalam melakukan interaksi sosial di masyarakat. Dengan seperti itu maka generasi dalam masyarakat tidak akan putus dan berkelanjutan ke generasi berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006
- Awalia Febby Ananta, *Skripsi Hubungan Komunikasi keluarga dengan sikap sosial siswa SD Negeri Tamanan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Azhari Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta Selatan: Teraju, 2004
- Budyatna Muhammad dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar pribadi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Dradjat Zakia, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 2016
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- Ending Lindawati Sri Rahayu, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Remajadi Desa Panduman Kecamatan Jilbuk Jember*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Fitriyan Nanda Pratama Putra, “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak*”, E-Journal Ilmu Komunikasi, Vol 1. 3, 2013
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hasan Iqbal M, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Hatifah Yoni, *Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak Putus Sekolah di Desa Selamat Sudiarj*, Curup: STAIN Curup, 2006
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/8657/8222>, diakses tanggal 28 Juli 2020, pukul 19:49

- Isa Soelaeman Moehammad, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 1994  
Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012
- Mahadi, *Penyebab Terjadinya Perceraian*, Bandung: Whonderful Publishing Company, 2006
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Meolong Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Roda Karya, 2017
- Mufid Muhamad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010
- Muhammad Asrori dan Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, cet 1
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2012
- Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Syarbini Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Ucjana Effendy Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* , Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003
- Undang-Undang No.23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1*, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing
- Winarsunu Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM, 2019

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 43 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** 19650826 199903 1 001
  - Mutia, M.Pd** 19891130 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Anugra Mahotra

N I M : 16591006

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Kelas V SDN 117 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 29 Januari 2020  
 Dekan,



*[Handwritten signature]*



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

Nomor : B. /FT.3/PP.00.9/06/2020

Sifat : Biasa

Prihal : Permohonan Perubahan Judul dan Metodologi Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Dosen Pembimbing I. Bpk Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

Dosen Pembimbing II. Ibu Mutia, M.Pd

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan permohonan mahasiswa ke Prodi tentang pelaksanaan penelitian skripsi yang tidak bisa berlangsung karena Pandemi Covid-19, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu pembimbing I dan Pembimbing II perubahan yang dimaksud, atas:

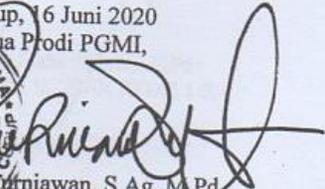
Nama : Anugrah Mahotra

NIM : 16591006

Judul & Tempat Lama : Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap sikap social anak kelas V SDN 117 Desa Tanjung Dalam, Curup Selatan.

Judul & Tempat Baru : Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku social anak remaja di Desa Kota baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong (Kualitatif Deskriptif)

Demikian permohonan mahasiswa ini disampaikan, untuk diketahui dan dimaklumi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Curup, 16 Juni 2020  
Ketua Prodi PGMI,  
  
Kurniawan, S.Ag, M.Pd  
19721207 199803 1 007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 700 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020 28 Agustus 2020  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

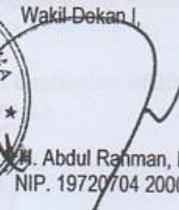
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anugrah Mahotra  
NIM : 16591006  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Keluarga Dalam meningkatkan Perilaku Sosial Remaja Di Desa  
Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong  
Waktu Penelitian : 28 Agustus s.d 28 November 2020  
Tempat Penelitian : Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I  
  
M. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek 1  
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164*

**REKOMENDASI**

**Nomor : 070/41/DPMPTSP-04/2020**

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup Nomor : 700/In.34/FT/PP.00.9/08/2020 tanggal 28 Agustus 2020 Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 03 September 2020.

Nama Peneliti /NPM	: Anugra Mahotra /16591006
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	: Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
Tempat Penelitian	: Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 28 Agustus 2020 s/d 28 November 2020
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 03 September 2020  
KEPALA

  
**BAMBANG ASE, S.Sos. M.Si**  
Pemimpin Utama Muda /IV.c  
NIP.19730910 199903 1 002

**Tembusan disampaikan kepada Yth:**

- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
- Camat Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
- Kepala Desa Kota Baru Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
KABUPATEN LEBONG  
DESA KOTA BARU



Alamat : Jl. Raya Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong. Kode Pos 39268

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 78/KEB/47/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kota Baru, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anugra Mahotra  
NIM : 16591006  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : IAIN Curup  
Tempat Penelitian : Desa Kota Baru

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tentang “ Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Sosiasl Remaja Di Desa Kota Baru”.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Baru, Agustus 2020

Kepala Desa



Abdullah



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anugra Mahotra  
 NIM : 16571006  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PGM  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubrawana, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Muta, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan  
 perilaku sosial remaja di Desa Kota Baru

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anugra Mahotra  
 NIM : 16571006  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PGM  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Hamengkubrawana, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Muta, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan  
 perilaku sosial remaja di Desa Kota Baru

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hamengkubrawana, M.Pd

NIP. 19650826 197903 1001

Pembimbing II,

Muta, M.Pd

NIP. 19891130 201503 2006



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hai-hai yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/7/20	- Fokus Penelitian - Perencanaan & Tujuan		
2	17/7/20	Revisi Bab I, II, dan III		
3	28/7/20	Revisi Bab III, buat instrumen, konkritisasi untuk penelitian		
4	3/8/20	Revisi Bab I & II		
5	7/8/20	Revisi Bab I & II		
6	9/8/20	ace vision		
7				
8				



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hai-hai yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18-08-2020	Bentifikasi Masalah		
2	02-07-2020	Identifikasi Masalah		
3	09-07-2020	- Latar Belakang Masalah - Fokus Penelitian		
4	16-07-2020	- Latar Belakang - Motivasi Penelitian		
5	8-8-2020	Ace Penelitian		
6	15-08-2020	Hasil Penelitian		
7	27-08-2020	- Perbaikan Pertanyaan Penelitian - Revisi Latar Belakang - Revisi Daftar Pustaka		
8	01-09-2020	Ace pembimbing 2		

### DAFTAR UNFORMAN PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>STATUS INFORMAN</b>
1	Abdullah	Kepala Desa	Kunci
2	Tansil	Kepala Dusun 1	Kunci
3	Herlian Jaya	Kaur Kesejahteraan	Kunci
4	Hairul Rizal	Orang Tua	Kunci
5	Pasarudin	Orang Tua	Kunci
6	Sarwo Edi	Orang Tua	Kunci
7	Dimas Saputra	Remaja	Kunci
8	Fadli Akbar	Remaja	Kunci
9	Redo Ramadhan	Remaja	Kunci
10	Halima	Warga	Kunci
11	Wulandari Ekawijaya	Pemuda	Kunci

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
SOSIAL REMAJA DI DESA KOTA BARU KECAMATAN URAM JAYA  
KABUPATEN EBONG**

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DESA**

Nama Kepala Desa : Abdullah  
Hari/Tanggal : Sabtu/25 Juli 2020  
Tempat : Desa Kota Baru  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku sosial remaja di desa Kota Baru yang semakin lama semakin buruk seperti anak yang nakal, maling, ugal-ugalan, dll?
2. Bagaimana kepala keluarga menciptakan suasana rumah yang harmonis sehingga komunikasi antar anggota keluarga berjalan dengan baik?
3. Kapan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak perilaku sosial yang baik?
4. Menurut bapak siapa yang berperan penting dalam meningkatkan perilaku sosial remaja menuju hal yang positif?
5. Bagaimana peran komunikasi dalam keluarga meningkatkan perilaku sosial remaja?
6. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam suatu keluarga?
7. Sebagai kepala desa apa kebijakan yang bapak buat untuk menanggapi perilaku sosial remaja tersebut?
8. Apa pesan bapak untuk para remaja khususnya di desa Kota Baru ini?

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
SOSIAL REMAJA DI DESA KOTA BARU KECAMATAN URAM JAYA  
KABUPATEN EBONG**

**PEDOMAN WAWANCARA REMAJA**

Subjek/Informan : Remaja  
Tempat : Desa Kota Baru  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana proses Komunikasi terjadi dalam keluarga saudara?
2. Bagaimana pendidikan orang tua tentangnya perilaku sosial?
3. Sejak kapan orang tua saudara mengajarkan tentang perilaku sosial?
4. Apa saja faktor pendukung terjadinya komunikasi dalam keluarga saudara?
5. Apa saja faktor penghambat terjadinya komunikasi dalam keluarga saudara?
6. Bagaimana upaya keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial anak?
7. Bagaimana dampak atau pengaruh komunikasi keluarga terhadap perilaku sosial saudara?
8. Apa harapan saudara dengan kondisi komunikasi atau keadaan dalam keluarga saudara saat ini?

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
SOSIAL REMAJA DI DESA KOTA BARU KECAMATAN URAM JAYA  
KABUPATEN EBONG**

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA**

Subjek/Informan : Orang Tua  
Tempat : Desa Kota Baru  
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana proses Komunikasi terjadi dalam keluarga bapak?
2. Bagaimana pendidikan orang tua tentangnya perilaku sosial?
3. Bagaimana kepala keluarga menciptakan suasana rumah yang harmonis sehingga komunikasi antar anggota keluarga berjalan dengan baik?
4. Kapan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak perilaku sosial yang baik?
5. Sejak kapan bapak mengajarkan pada anak tentang perilaku sosial?
6. Apa saja faktor pendukung terjadinya komunikasi dalam keluarga saudara?
7. Apa saja faktor penghambat terjadinya komunikasi dalam keluarga saudara?
8. Bagaimana peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial remaja?
9. Bagaimana upaya keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial anak?
10. Bagaimana dampak atau pengaruh komunikasi keluarga terhadap perilaku sosial anak bapak?
11. Apa harapan bapak dengan kondisi komunikasi atau keadaan dalam keluarga bapak saat ini?

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
SOSIAL REMAJA DI DESA KOTA BARU KECAMATAN URAM JAYA  
KABUPATEN EBONG**

**PEDOMAN WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT**

Subjek/Informan : Tokoh Masyarakat

Tempat : Desa Kota Baru

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku sosial remaja di desa Kota Baru yang semakin lama semakin buruk seperti anak yang nakal, maling, ugal-ugalan, dll khususnya perilaku sosial yang ditunjukkan oleh objek penelitian?
2. Bagaimana kepala keluarga menciptakan suasana rumah yang harmonis sehingga komunikasi antar anggota keluarga berjalan dengan baik?
3. Kapan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak perilaku sosial yang baik?
4. Menurut bapak siapa yang berperan penting dalam meningkatkan perilaku sosial remaja menuju hal yang positif?
5. Menurut bapak sejak kapan orang tua mengajarkan kepada anak tentang perilaku sosial, tata krama, atau tingkah laku yang baik?
6. Bagaimana upaya keluarga dalam meningkatkan perilaku sosial anak?
7. Bagaimana peran komunikasi dalam keluarga meningkatkan perilaku sosial remaja?
8. Apa pesan bapak untuk para remaja khususnya di desa Kota Baru ini?

## DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat dan Orang Tua Desa Kota Baru



Wawancara dengan orang tua Redo



Wawancara dengan Ibu Halima



Wawancara dengan kepala desa Kota Baru



Wawancara dengan Kaur Kesejahteraan



Wawancara dengan Kadus 1



wawancara dengan orang tua dimas



Wawancara dengan orang tua Fadli

## Wawancara Dengan Remaja Desa Kota Baru



wawancara dengan Fadli



wawancara dengan Dimas

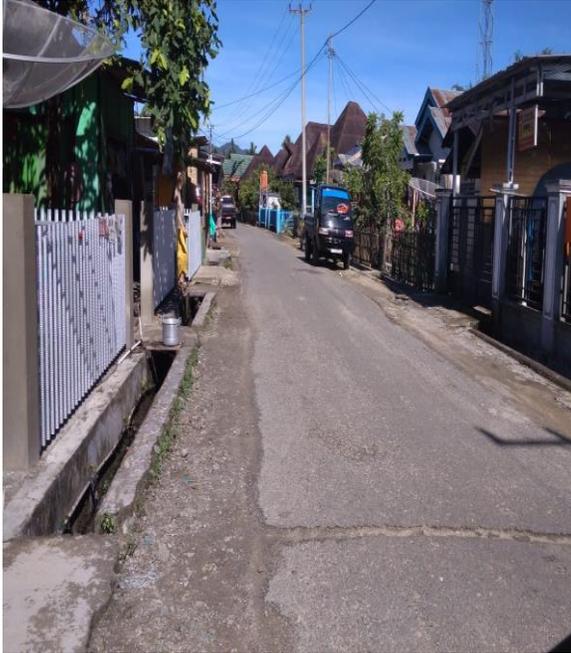


Wawancara dengan Wulandari



wawancara dengan Redo

## Dokumentasi Desa Kota Baru





## **BIOGRAFI PENELITI**

**ANUGRA MAHOTRA** lahir di desa Kota Baru, 13 Juli 1997 beragama Islam. Peneliti adalah anak tunggal dari bapak Jon Kenedi Z dan ibu Halima. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 11 Lebong Utara dan lulus pada tahun 2010 kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Uram Jaya dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 01 Lebong Sakti dan lulus tahun 2016. Peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama menempuh dunia pendidikan peneliti yang hobi olahraga dan berpetualang ini cukup aktif dalam kegiatan sekolah, sejak sekolah menengah pertama peneliti pernah menjadi ketua divisi di OSIS, mengikuti ekstrakurikuler Futsal. Pada masa sekolah menengah atas dimana peneliti merupakan siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini pernah menjadi anggota OSIS, PRAMUKA, Ekstrakurikuler Futsal. Ketika berstatus mahasiswa peneliti terdaftar sebagai pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga, pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa (HIMA) PGMI, dan pengurus Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMADIKSI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).